



**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SISWA
MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI SD SWASTA ISLAM TERPADU DAARUL FADHIL
BANGE BUKIT MALINTANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

**SAIDINA USMAN
NIM. 20 501 00012**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SISWA
MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI SD SWASTA ISLAM TERPADU DAARUL FADHIL
BANGE BUKIT MALINTANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

**SAIDINA USMAN
NIM. 20 501 00012**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 2124108001

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SISWA MELALUI
PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI SD SWASTA ISLAM TERPADU DAARUL FADHIL
BANGE BUKIT MALINTANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Oleh

**SAIDINA USMAN
NIM. 20 501 00012**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan,

2023

PEMBIMBING I


**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003**

PEMBIMBING II


**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 2124108001**



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAIDINA USMAN
NIM : 20 501 00012
Program Studi : S-2/PAI
Judul Skripsi : **Implementasi Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 2022

Saya yang menyatakan,



SAIDINA USMAN
NIM. 20 501 00012



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : SAIDINA USMAN
NIM : 20 501 00012
Program Studi : S-2/PAI
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : 2022
Yang menyatakan




SAIDINA USMAN
NIM. 20 501 00012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tef (0634) 22080 Fax (0634) 24022 KodePos 22733

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : SAIDINA USMAN
NIM : 20 501 00012
Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA
SISWA MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI SD SWASTA ISLAM TERPADU
DAARUL FADHIL BANGE BUKIT MALINTANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.Ag (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Anggota/Penguji Bidang Utama)	
4.	Dr. Erawadi, M.Ag (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 Januari 2022
Pukul : 09.00 Wib sampai selesai
Hasil/Nilai : 83.75 (A)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan

Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 315 /Un.28/AL/PP.00.9/04/2023

Judul Tesis : Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sd Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

**Nama : SAIDINA USMAN
NIM : 20 501 00012**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 18 April 2023
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP.19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Saidina Usman
NIM : 20 501 00012
Judul : Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui
Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu
Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2022

Penelitian ini di latar belakang bahwa melihat begitu pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut, karena menurut pengamatan peneliti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal lebih menonjol dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain di daerah Bange Bukit Malintang. Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan yang telah berjalan dengan baik, tentunya memerlukan Manajemen yang baik agar kegiatan tersebut berjalan dengan sebaik-baiknya dan tepat sasaran baik ia proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana profil peserta didik dan ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?, Bagaimana pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal? Bagaimana evaluasi program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?. Adapun tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui profil peserta didik dan ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui evaluasi program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditemukan hasil bahwa perencanaan ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan proses musyawarah dan mufakat antara kepala sekolah Pembina dan koordinator dari setiap kegiatan dan proses perencanaan sudah tergolong baik serta sudah memenuhi beberapa faktor yang diperlukan dalam proses perencanaan akan tetapi belum dibukukan secara khusus setiap kegiatan-kegiatan yang direncanakan, dan pelaksanaannya sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan manfaat masing-masing, dan tahap evaluasi sudah memasuki tahap relevansi akan tetapi dokumentasi dari setiap kegiatan yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Keagamaan tidak dibukukan mulai dari evaluasi yang pertama hingga sekarang.

Kata Kunci: Manajemen Pembinaan, Ekstrakurikuler, Keagamaan



ABSTRACT

Name : Saidina Usman
No. Reg : 20 501 00012
Title : Implementation of Noble Moral Development in Students Through Religious Extracurricular Program at Integrated Islamic Private Elementary School Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang, Mandailing Natal Regency
Years : 2022

This research is based on the background that seeing the importance of religious extracurricular activities at the Daarul Fadhil Bange Bukit Private Islamic Elementary School, Malintang Regency, Mandailing Natal Regency, the researchers were interested in researching this, because according to the researcher's observations, extracurricular activities were carried out at the Daarul Fadhil Bange Bukit Integrated Islamic Private Elementary School, Malintang, Mandailing Natal Regency, is more prominent than other schools in the Bange Bukit Malintang area. Religious extracurricular activities that have been going well, of course, require good Implementation so that these activities run as well as possible and are on target both in the planning, implementation, and evaluation processes of these activities.

The formulation of the problem in this study is how is the profile of students and extracurricular activities at the Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Integrated Islamic Primary School, Mandailing Natal Regency? Christmas? How is the evaluation of the program for developing students' noble character through extracurricular activities at the Daarul Fadhil Bange Integrated Islamic Private Elementary School, Bukit Malintang, Mandailing Natal Regency? The purpose of this research is to find out the profile of students and extracurricular members at the Daarul Fadhil Integrated Islamic Private Elementary School Bange Bukit Malintang, Mandailing Natal Regency. This study aims to determine the implementation of the program for fostering students' noble character through extracurricular activities at the Daarul Fadhil Integrated Islamic Private Elementary School Bange Bukit Malintang, Mandailing Natal Regency. To find out the evaluation of the noble character development program for students through extracurricular activities at the Daarul Fadhil Bange Integrated Islamic Private Elementary School. This type of research is descriptive qualitative. The data collection instruments used were observation, interviews and documentation. The data sources used are primary and secondary data sources

From the research conducted, it can be found that the Religious extracurricular planning at the Daarul Fadhil Integrated Islamic Private Elementary School Bange Bukit Malintang, Mandailing Natal Regency, was carried out by a process of deliberation and consensus between the principal of the supervising school and the coordinator of each activity and the planning process was classified as good and had fulfilled several factors. needed in the planning process but have not specifically recorded every planned activity, and its implementation has been carried out in accordance with their respective functions and benefits, and the evaluation stage has entered the relevance stage but documentation of each activity evaluated in the implementation of extracurricular Religious not recorded from the first evaluation until now

Keywords: *Development Implementation, Extracurricular, Religion*

المخلص

اسم : سيدينا عثمان
رقم : ٢٠٥٠١٠٠٠١٢
عنوان : تنفيذ التطور الأخلاقي النبيل لدى الطلاب من خلال برنامج ديني غير نهجي في

لمدرسة الابتدائية الإسلامية الخاصة المتكاملة دارالفاضل بانج بوكيت مالينتانج ، مقاطعة ماندابيلينغ ناتال

يعتمد هذا البحث على الخلفية التي ترى أهمية الأنشطة الدينية اللامنهجية في مدرسة دار الفاضل بانج بوكيت الابتدائية الإسلامية الخاصة ، مالينتانج ريجنسي ، ماندابيلينغ ناتال ريجنسي ، كان الباحثون مهتمين بالبحث في هذا الأمر ، لأنه وفقاً لملاحظات الباحث ، فإن الأنشطة اللامنهجية تم إجراؤها في مدرسة دارالفاضل بانج بوكيت الابتدائية الإسلامية الخاصة المتكاملة ، وتعتبر مالينتانج ، ماندابيلينغ ناتال ريجنسي ، أكثر شهرة من المدارس الأخرى في منطقة بانج بوكيت مالينتانج. تتطلب الأنشطة الدينية اللامنهجية التي كانت تسير على ما يرام ، بالطبع ، إدارة جيدة حتى تعمل هذه الأنشطة على أكمل وجه ممكن وتكون مستهدفة في كل من عمليات التخطيط والتنفيذ والتقييم لهذه الأنشطة.

تتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيف يتم وضع ملف تعريف الطلاب والأنشطة اللامنهجية في مدرسة دارالفاضل بانج بوكيت مالينتانج الابتدائية الإسلامية المتكاملة ، ماندابيلينغ ناتال؟ عيد الميلاد؟ كيف يتم تقييم برنامج تنمية الشخصية النبيلة للطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية في مدرسة دار الفاضل بانج الابتدائية الإسلامية الخاصة المتكاملة ، بوكيت مالينتانج ، ماندابيلينغ ريجنسي ناتال؟ الغرض من البحث هو معرفة ملف تعريف الطلاب والطلاب خارج المناهج الدراسية في مدرسة دار الفاضل الابتدائية الإسلامية الخاصة المتكاملة بانج بوكيت مالينتانج ، ماندابيلينغ ناتال ريجنسي. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تنفيذ برنامج تنمية الشخصية النبيلة للطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية في مدرسة دار الفاضل الابتدائية الإسلامية الخاصة المتكاملة بانج بوكيت مالينتانج ، ماندابيلينغ ريجنسي ناتال. لمعرفة تقييم برنامج تنمية الشخصية النبيلة للطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية في مدرسة دار الفاضل بانج الابتدائية الإسلامية الخاصة المتكاملة. هذا النوع من البحث وصفي نوعي. كانت أدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الأولية والثانوية

من البحث الذي تم إجراؤه ، يمكن العثور على أن التخطيط للامنهجية الدينية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الخاصة المتكاملة دارولفاضل بانج بوكيت مالينتانج ، ماندابيلينغ ناتال ريجنسي ، تم تنفيذه من خلال عملية تشاور وتوافق بين مدير المدرسة المشرفة و تم تصنيف منسق كل نشاط وعملية التخطيط على أنها جيدة وقد استوفت العديد من العوامل المطلوبة في عملية التخطيط ولكن لم يتم تسجيلها بعد بشكل محدد لكل نشاط مخطط له ، وتم تنفيذه وفقاً لوظائفه وفوائده ، ودخلت مرحلة التقييم مرحلة الملاءمة ولكن توثيق كل نشاط يتم تقييمه في تنفيذ اللا منهجي الديني لم يتم تسجيله منذ التقييم الأول حتى الآن.

الكلمات المفتاحية: إدارة التنمية ، اللامنهجية ، الدين

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada uswatun hasanah Rasulullah Saw, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia menjadikan suri tauladan yang telah membawa kita dari kegelapan alam jahiliyah kepada cahaya Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulis memilih judul Tesis **“Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”**.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak, Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar,

M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister.
3. Ibu Dr. Zulhimma, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Muhammad Darwis Daopang, M. Ag selaku pembimbing I, dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A, penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Kepala Sekolah serta seluruh guru, staf dan siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data penelitian tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.

8. Teristimewa kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan bagi penulis,

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermamfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, *Amin Ya Robbal Alamin*.

Padangsidimpuan, September 2022
Penulis

Saidina Usma
NIM. 20 501 00012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..ʾ..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu transliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ٲNamun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

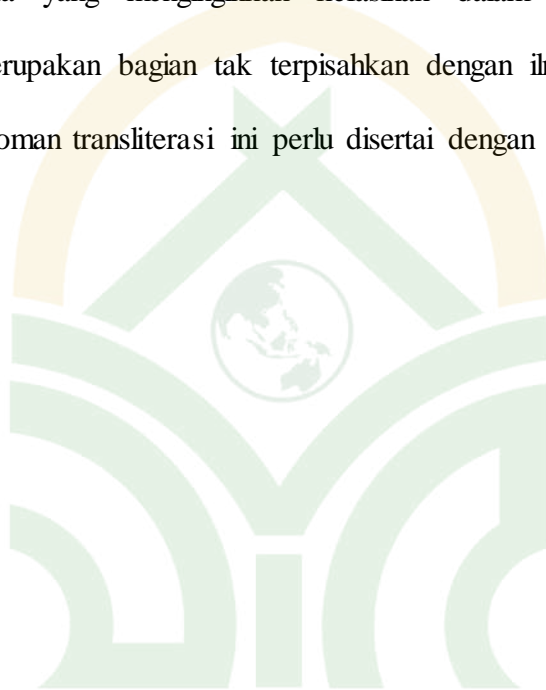
8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.





DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS	
DEWAN PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	11
E. Batasan Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	20
1. Manajemen Akhlak.....	20
a. Pengertian Manajemen.....	20
b. Tujuan dan Manfaat Manajemen.....	21
c. Unsur Manajemen.....	22
2. Pembinaan Akhlak Mulia.....	24
a. Pembinaan.....	24
b. Akhlak Mulia.....	29
c. Pembinaan Akhlak Mulia.....	44
3. Program Ektrakurikuler Keagamaan.....	45
a. Pengertian`.....	45
b. Fungsi dan Tujuan Program Ektrakurikuler Keagamaan..	47
c. Jenis Program Ektrakurikuler Keagamaan.....	50
d. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Ektrakurikuler Keagamaan.....	50
4. Manajemen Pembinaan Akhlak.....	51
B. Penelitian yang Relevan.....	60

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan	64
B. <i>Setting</i> Penelitian	66
C. Subyek Penelitian	66
D. Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Uji Keabsahan Data	73
G. Teknik Analisis Data	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	79
1. Sejarah Singkat SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.....	79
2. Visi Misi SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.....	80
3. Keadaan Guru dan Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.....	81
4. Sarana dan Prasarana SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.....	83
B. Temuan Khusus.....	84
1. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.....	84
2. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.....	99
C. Analisis Hasil Penelitian.....	102
D. Keterbatasan Penelitian.....	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	71
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	74
Tabel 4.1 Keadaan Guru	82
Tabel 4.2 Keadaan Siswa.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 tahun 2003 BAB I Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu; *“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. Jika dicermati, tujuan pendidikan nasional di atas sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam sesuai dengan rumusan hasil keputusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 07 sampai dengan 11 mei 1960 di Cipayung Bogor yaitu; *“Menanamkan takwa dan akhlak mulia serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam”*.¹

Materi akhlak Mulia sebagai jiwa dari Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi yang ikut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, hal tersebut dinyatakan dalam pasal 37 ayat 1 a UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan lulusan perguruan tinggi sebagai manusia yang berakhlak mulia dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003., hal 1

terdidik di Indonesia .²

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Peserta didik (siswa) merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan di sekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, termasuk juga disebut proses belajar mengajar hanya akan berlangsung secara berdaya dan berhasil guna bilamana dalam pengelolaan faktor itu dilakukan secara baik³.

Pendidikan akhlak mulia semakin dibutuhkan seiring dengan kehidupan modern yang serba materialistik dan hedonistik yang ikut melanda kalangan dunia pendidikan, adanya pemalsuan ijazah oleh oknum kepala sekolah, diterimanya peserta didik yang ujian akhir sekolah berstandar nasionalnya (UASBN) rendah dengan syarat ada uang pelicin, adanya berbagai titipan dalam penerimaan peserta didik baru, pemberian beban kepada peserta didik tanpa dibarengi peningkatan mutu pendidikan dan sebagainya adalah merupakan akibat arus globalisasi yang telah melanda dunia pendidikan .⁴

Akhlak peserta didik merupakan poin yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan akhlak yang baik, maka akan melahirkan generasi-generasi baru penerus bangsa yang akan membawa kemaslahatan untuk masyarakat dan bangsa itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,....., hal. 19

³ Ria Sita Ariska, 2015, *Manajemen Kesiswaan*, Jurnal Manajer Pendidikan. 9 (6) :hal. 828-835.

⁴ Ibrahim, R. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta., hal. 25

agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Jalaluddin bahwa, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Tujuan ini sejalan dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksud, diharapkan tercermin dari sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah SWT serta lingkungannya.⁵

Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, potensi sumber daya manusia diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemis. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang⁶.

Peserta didik Komponen keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-

⁵ <https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf>

⁶ Epon Ningrum, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jurnal, Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS-UPI ., hal. 2

keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari kelembagaan pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan Manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik⁷. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melakukan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik, biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler⁸.

Aturan yang berkaitan dengan pembinaan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan bab I pasal 1:

“Tujuan pembinaan kesiswaan antara lain; mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society)”.⁹

⁷ Nadjib, Mochammad dan Jusmaliani. (2008). *Investasi Syari'ah: Manajemen Konsep Pada Kenyataan Empirik*. Cetakan I. Yogyakarta: Kreasi Wacana., hal. 73

⁸ <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMI/article/view/3049>

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 39 Tahun 2008 tentang

Semua peraturan tersebut dijadikan sebagai landasan yuridis dalam operasional pembinaan kesiswaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merealisasikannya. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) R.I no. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah pasal 2 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum.¹⁰

Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplements dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi penghubung kebutuhan perkembangan dari peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan esensi tentang nilai moral, sikap, kemampuan dan kreativitas. Partisipasi dari para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan individu mereka, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim maupun kemampuan mengembangkan dan menemukan potensi dirinya selain itu pula kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat sosial yang sangat besar.

Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam Manajemen kesiswaan,

pembinaan kesiswaan hal. 19

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) R.I no. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler., hal 15

tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan.¹¹

Dan Keberhasilan pembinaan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir serta lulus dan tidak lulus bagi peserta didik di tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah). penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.¹²

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Usaha peningkatan mutu pendidikan dilakukan mulai dari kualifikasi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, Manajemen, sampai pengadaan buku dan media pendidikan¹³.

Beberapa waktu belakangan tampak terjadi peningkatan kualitas, keragaman, serta frekuensi kenakalan remaja, termasuk yang berupa tawuran antar pelajar. Peningkatan itu, tidak terlepas dari pengaruh makin kerapnya terjadi bentrokan antar anggota masyarakat. Sebagai langkah antisipasi, sekolah perlu menghindari adanya jam-jam kosong dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, meningkatkan kualitas dan mengarahkan bakat prestasi peserta didik

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hal 53

¹² Nadjib, Mochammad dan Jusmaliani. (2008). *Investasi Syari'ah*:..... hal. 74

¹³ Utari Dewi, T. (2019). Kritik novel assalamualaikum, beijing! Karya asma nadia pendekatan struktural . *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), hal. 74

melalui berbagai lomba, baik akademik maupun non akademik. Dalam upaya pembinaan dan pengembangan generasi muda di lingkungan sekolah, pemerintah menetapkan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Melalui pembinaan itu, peserta didik bisa di berdayakan kemampuannya sehingga kecerdasan emosionalnya bisa berkembang secara optimal. Pembinaan kesiswaan menitikberatkan pada pembinaan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik¹⁴.

Dewasa ini dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan di sekolah lain masih kurang terlaksana dengan baik di tingkat satuan pendidikan, diantaranya; kurangnya pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kurangnya pembinaan kegiatan berbangsa dan bernegara, kurangnya pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur di Sekolah, kurangnya pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi, kurangnya pembinaan apresiasi dan kreasi seni, masih belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam meningkatkan pengembangan individu peserta didik. Fenomena tersebut timbul karena sebagian besar guru berkesimpulan bahwa tugas mereka di sekolah hanya mengajar secara tatap muka di kelas, padahal guru sebagai tenaga pendidik bertanggung jawab atas pembinaan terhadap peserta didiknya (Fufindo, 2013:2).

Apakah konteks pembinaan peserta didik dimaksimalkan dengan baik dan sistemis pada pengelolaan dan Manajemennya ? Dan apakah berbanding lurus ketika dalam pengelolaannya sudah sesuai dengan prosedur dapat menghasilkan keunggulan dalam aspek kualitas dan prestasinya ?. Jika diidentifikasi pada

¹⁴ Ladzi Safroni, Al-Ghazali *Berbicara tentang pendidikan*, (Aditya Media Publishing, Yogyakarta: 2013), hal. 82

pelaksanaannya *stake holder* masih belum secara maksimal mengelola pembinaan dan pengembangan peserta didik, belum sistematisnya perencanaan, strategi pelaksanaan dan pengawasan sehingga tidak terjadi kesinambungan dengan program-program lain yang dilaksanakan. Pembinaan kesiswaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademis maupun non akademis sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing¹⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh data perkembangan prestasi yang diraih oleh sekolah sangat signifikan baik dalam prestasi akademik dan non akademik terkhusus juga setelah studi wawancara dengan Koordinator BK, kasus kenakalan peserta didik hanya beberapa kali terjadi dan kebanyakan anak-anak tersebut diarahkan untuk mengembangkan dirinya melalui ekstrakurikuler kunci dari perkembangan prestasi dari peserta didik.

Pengelolaan pembinaan yang dilakukan baik dari kepala sekolah kepada wakil kepala SDS IT bidang kesiswaan dan seluruh guru yang selalu memberikan pengarahan dan pengorganisasian secara internal membuat proyeksi perencanaan target capaian di setiap triwulan dan evaluasi secara keseluruhan di setiap akhir semester sebagai langkah strategis upaya peningkatan prestasi kurikuler internal sekolah dan kualitas peserta didik dalam akademik khususnya. Wakil kepala Sekolah bidang kesiswaan secara penuh dengan tanggung jawabnya berkoordinasi dengan seluruh pembina dalam tindak lanjut target capaian pembinaan dalam program-program ekstrakurikuler agar peserta didik tidak hanya berkembang

¹⁵ Ladzi Safroni, Al-Ghazali *Berbicara tentang*, hal. 92

secara kognitif tetapi juga dibekali dengan kemampuan *soft skill* sebagai kompetensi tambahan peserta didik. Pelaksanaan pengembangan diri yang berkaitan dengan akhlak mulia senantiasa sekolah terapkan secara nilai dalam setiap ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik untuk mengarahkan agar tidak terjadi penyimpangan sikap serta tingkah laku kurang terpuji di kalangan peserta didik, dengan kuncinya melalui peminatan dan pembinaan dalam program kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi memang diakui bahwa masih belum terjalinnya koordinasi secara intens dari setiap membina yang memfokuskan pada agenda ekstrakurikuler belum bisa memaksimalkan pelaksanaan secara konsepsi, perihal alokasi pendanaan dan juga seputar pelaksanaan tetapi kami menanggulangnya dengan kemandirian dari peserta didik dan hal tersebut yang mungkin tidak ada di sekolah lainnya

Kegiatan pembinaan peserta didik lainnya dilaksanakan dengan program layanan salah satunya adalah program bimbingan konseling dalam permasalahan baik akademik, pribadi ataupun karier. peserta didik di berikan *treatment* sesuai dengan keadaan secara psikologis sehingga dapat dimotivasi tidak hanya secara mental agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri atau bahkan lembaga sekolah. Peserta didik diberikan *stimulus* agar senantiasa meningkatkan berprestasi akademik khususnya dalam karier untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi bagi para lulusan yang secara prestasi akademik di atas rata-rata.

Dari studi pendahuluan ini, ada beberapa aspek yang harus dikaji lebih mendalam terkait Manajemen program pembinaan peserta didik yang dapat

membuat suasana sekolah menjadi lebih kondusif dari segi nilai berakhlak antar sesama peserta didik dan *stake holder* lainnya serta membuat prestasi peserta didik meningkat. Tentunya, terdapat Manajemen pembinaan yang sudah baik akan tetapi dengan prosedur dan tata nilai sesuai dengan yang diterapkan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil dan apakah sudah sesuai dengan prosedur kebijakan yang berlaku secara yuridis dan standar kompetensinya, hal tersebut akan diteliti dari Manajemen program melalui ekstrakurikuler melalui *stake holder* yang terlibat dalam pembinaan peserta didik. Atas dasar pentingnya masalah tersebut untuk dikaji dan dikembangkan, maka masalah yang akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan judul: **Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhl Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?
2. Untuk mengetahui Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhl Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Secara Teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran terhadap keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam bidang Manajemen Pembinaan Peserta Didik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi lembaga pendidikan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pembinaan peserta didik di sekolah dalam kaitannya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

- b. Bagi *Stakeholder*

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi praktisi

pendidikan (*stake holder*) guna meningkatkan kualitas dan kompetensi individu dalam membina peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada semua warga sekolah tanpa terkecuali tentang bagaimana Manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler dapat membantu kegiatan peserta didik sehingga sekolah menjadi lebih kondusif, kompetitif dan berprestasi.

E. Batasan Istilah

1. Menurut Hasibuan Manajemen adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan¹⁶.
2. Terry mengatakan bahwa Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁷

Perencanaan (*Planning*) dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian

¹⁶ Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara., hal. 2

¹⁷ R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)., hal. 43

tujuan¹⁸.

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah kegiatan pelaksanaan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan interuksi serta mengadakan supervisi, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok¹⁹.

Kegiatan evaluasi sebagai fungsi Manajemen yang berarti aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsur pimpinan maupun bawahan, memerlukan adanya evaluasi. Kegiatan evaluasi bukan hanya sebuah kegiatan menilai saja tetapi dengan adanya evaluasi dapat diketahui bahwa suatu kegiatan itu berjalan dengan baik atau tidak.²⁰

Kata pembinaan berasal dari kata dasar bina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka

¹⁸ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama., hal, 10

¹⁹ Irham Fahmi, *Manajemen teori, kasus dan solusi* (Bandung: ALFABETA, 2014), 2

²⁰ Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar., hal 22

mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya²¹.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari *Khuluqun* yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khāliq* dengan *mākhluq* dan antara *mākhluq* dengan *mākhluq*. Ibn Miskawaih dalam Zahrudin dan Sinaga mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sedangkan menurut Imam Ghazali: "Akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi". Atau boleh juga dikatakan, perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan. Orang yang pemurah sudah biasa memberi. Ia memberi itu tanpa pertimbangan lagi. Seolah-olah tangannya sudah terbuka lebar untuk itu. Hal ini bisa terjadi karena yang bersangkutan sebelumnya telah berlatih, artinya sifat pemurah itu sudah biasa dia lakukan setiap saat.

Kekuatan akhlak mulia adalah kekuatan yang teramat penting dan luar biasa untuk dapat menjadi suatu daya tarik untuk memikat banyak manusia di dalam memahami Islam. Selain itu, akhlak mulia adalah sesuatu yang paling berat timbangannya dibandingkan dengan beberapa amalan lainnya. Selain itu, menurut Al-Wasithi menyatakan bahwa sebagian ulama mengatakan, "Akhlak mulia adalah menahan marah karena Allah; menampakan kegembiraan, kecuali

²¹ KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 22 Desember 2021]

terhadap ahli bid'ah dan orang zalim; memberi maaf kepada orang-orang yang salah, kecuali apabila bermaksud memberi pelajaran dan menegakkan hukum; serta tidak mengganggu setiap Muslim, kecuali apabila bermaksud mengubah kemungkaran dan mengembalikan hak yang dizalimi tanpa melampaui batas²².

Menurut Arikunto,

peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-undang Sisdiknas, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah seorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.²³

Menurut Hadiyanto,

pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah (menengah) melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran di kelas untuk mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ideologi negara. Pembinaan kesiswaan dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang.²⁴

Aqib & Sujak mengemukakan,

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas wawasan, meningkatkan, keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan

²² Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hal.221

²³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006., hal.21

²⁴ Hadiyanto. (2016). *Teori dan pengembangan iklim kelas dan iklim sekolah*. Jakarta: Kencana., hal. 32

kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.²⁵

Pembinaan kesiswaan merupakan suatu usaha lembaga pendidikan dalam mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Soetjipto dan Raffli Kosasi pembinaan kesiswaan adalah pemberian layanan kepada peserta didik disuatu lembaga pendidikan, dengan menciptakan kondisi atau membina peserta didik sadar akan tugas-tugasnya baik di dalam maupun luar jam pelajarannya di kelas. Dengan adanya pembinaan kesiswaan, dapat mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya dalam mengoptimalkan bakat, minat dan kreativitas saja, namun juga dalam membentuk watak serta akhlak peserta didik.

Pembinaan peserta didik mutlak memerlukan konsepsi dasar yang mantap yang merupakan perpaduan antara cita-cita yang ingin dicapai, minat kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan kondisi sosialnya. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar tersebut, peserta didik harus mengikuti bermacam-macam kegiatan.²⁶

Sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan yang berupa kegiatan akademik dan non akademik. Inti Manajemen pembinaan peserta didik adalah pada bimbingan individu dan kelompok dengan mengembangkan nilai-nilai sosial yang mencakup informasi tentang fase

²⁵ Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Gaung Persada Press., hal. 33

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 17

perkembangan yang dilalui peserta didik, kesadaran akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pengaturan kegiatan kelompok termasuk menangani kesulitan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu semua kegiatan yang dilakukan di sekolah hendaknya ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang meliputi kebutuhan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut sekolah memberikan pembinaan untuk peserta didik melalui kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan BK yang diharapkan mampu untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat lebih maju dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual.²⁷

Menurut Hadiyanto dan Wahdjosumidjo

pembinaan kesiswaan dilakukan dengan melewati empat jalur, yaitu (1). Organisasi kesiswaan, (2). Latihan Kepemimpinan, (3). Kegiatan wawasan wiyata mandala (4). Kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan materi pembinaan yang dapat diberikan ada sembilan yaitu: 1) pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa; 2) pembinaan budi pekerti atau akhlak mulia; 3) pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara; 4) pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara; 5) pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur; 6) pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; 7) pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan; 8) pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi; 9) pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni.²⁸

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan atau sekolah yang menyalurkan,

²⁷ Hadiyanto. (2016). *Teori dan pengembangan iklim*,,,,, hal. 40

²⁸ Hadiyanto. (2016). *Teori dan pengembangan iklim*,,,,, hal. 42

mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Berbicara mengenai salah satu tujuan dari adanya ekstrakurikuler, yaitu sebagai pengembangan kepribadian, sekolah dapat berupaya dalam membangun peserta didiknya berakhlak mulia. Upaya-upaya sekolah untuk mewujudkan peserta didiknya agar memiliki akhlak mulia yang dapat dilakukan melalui bermacam-macam cara, program dan kegiatan-kegiatan, terutama kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam pembinaan akhlak mulia .

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

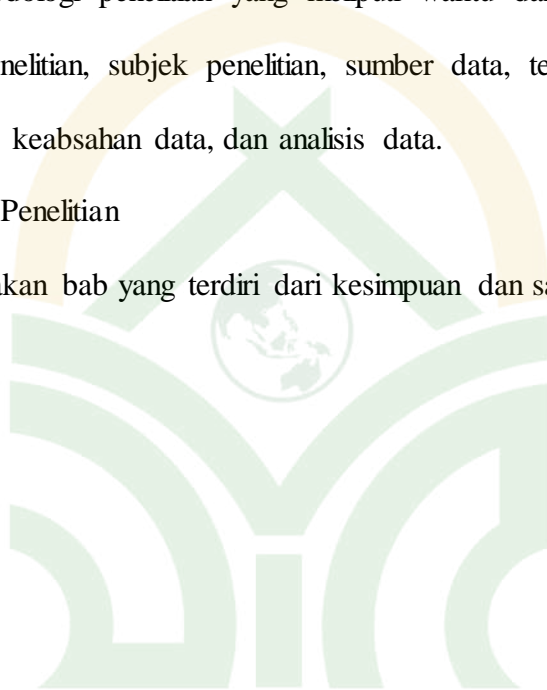
Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah; yaitu uraian-uraian yang menggambarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Batasan masalah; penelusuran dan penjabaran aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan istilah; penjelasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman membaca terhadap istilah yang ada pada judul. Rumusan masalah; penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian serta tetap mengacu kepada fokus permasalahannya. Tujuan penelitian; pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang diperoleh pada akhir penelitian. Manfaat penelitian; bersifat teoretis untuk pengembangan ilmu dan bersifat praktis untuk menjadi masukan dalam pengambilan keputusan.

Bab II Kajian teori dan penelitian yang relevan. Kajian teori yaitu landasan teori berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Adapun hal yang dibahas adalah mengenai Manajemen penilaian akhlak mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab V merupakan bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Asmendri berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Manajemen menurut Terry adalah “Kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya”. Menurut Harsey dan Blanchard “Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial”. Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya.²⁹

Dari pemikiran-pemikiran para ahli tersebut, menurut penulis Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada

²⁹ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CVBudi Utama, 2017), 1

dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi Manajemen agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Tujuan dan manfaat Manajemen pendidikan menurut Kurniadin dan Machali antara lain:

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara
- 2) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajerial)
- 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- 4) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan Manajemen pendidikan)
- 5) Teratasinya masalah mutu pendidikan
- 6) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel serta, meningkatnya citra pendidikan yang positif.³⁰

Menurut Fattah tujuan dan manfaat Manajemen pendidikan antara lain

³⁰ Asmendri, *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2012), 13.

sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
- 3) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan.³¹

Banyak tujuan dan manfaat dari Manajemen yang nantinya akan berdampak positif terutama terkait pendidikan saat ini dan masa yang akan datang.

c. Unsur Manajemen

Manajemen terdiri dari “7M+1 I” menurut Usman (2009) dan Henry Fayol 6 M yaitu sebagai berikut:

- 1) *Man* (Manusia), berperan sebagai *man power* dalam organisasi atau perusahaan, diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk

³¹ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CVBudi Utama, 2017), 6.

kemajuan dan kontinuitas lembaga. Sumbangan tenaga manusia di sini dapat pula dinamakan sebagai *leadership* atau kewirausahaan

- 2) *Material* (Barang), material digunakan sebagai proses produksi dalam *suatu* perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi
- 3) *Machine* (Mesin), merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan *oleh* suatu instansi atau lembaga. Baik itu peralatan yang modren maupun peratan yang masih bersifat konvensional
- 4) *Money* (Uang), *Money*/modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap *berupa* tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang
- 5) *Method* (Metode), pemilihan dan penggunaan metode yang tepat digunakan sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk *menghindari* terjadinya *inefisiensi* dan pemborosan. Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran
- 6) *Market* (Pasar), adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk *mengadakan* transaksi, dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan *stakeholders* yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
- 7) *Minute* (Waktu), merupakan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan

efisien.³²

2. Pembinaan Akhlak Mulia

a. Pembinaan

1) Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan.³³

Pembinaan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun *non* manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas

³² Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 4

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III, 152

prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.³⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi Pembinaan

Djudju Sudjana, mengemukakan bahwa “Fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun supervise, dapat dilakukan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan langsung terjadi apabila pihak Pembina melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak yang dibina atau dengan pelaksana program”.³⁵

Pendekatan langsung ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media masa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran

³⁴ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol. 15 no. 1 (2017), 52

³⁵ Selly Sylviyanah, “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Tarbawi* Vol.1 No.3 (2012), 195

buletin, dan media elektronik seperti radio dan kaset.

3) Manfaat Pembinaan

Pembinaan jika dilaksanakan dengan sungguh- sungguh dan dapat berjalan dengan baik, memiliki manfaat dapat membantu orang yang menjalaninya untuk:

- a) Melihat diri dan pelaksanaan hidup dan kerjanya.
- b) Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segi positif dan negatifnya.
- c) Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
- d) Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- e) Merencanakan sasaran dan program di bidang hidup dan kerjanya sesudah mengikuti pembinaan.³⁶

4) Macam Pembinaan

Beberapa macam pembinaan menurut Mangunhardjana, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembinaan orientasi (*orientation training program*), ditujukan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan bidang kerja.
- b) Pembinaan kecakapan (*skill training*), diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan

³⁶ A. Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 13.

tugasnya.

- c) Pembinaan pengembangan kepribadian (*personality development training*), pembinaan ini disebut juga sebagai pembinaan pengembangan sikap yang menekankan pada pengembangan kepribadian dan sikap agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita yang sehat dan benar.
- d) Pembinaan kerja (*in-service training*), tujuan pembinaan kerja adalah dapat menganalisis kerja mereka dan membuat rencana peningkatan untuk masa depan.³⁷
- e) Pembinaan lapangan (*field training*), tujuannya untuk menempatkan peserta dalam situasi nyata agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung.

5) Metode Pembinaan

Adapun metode pembinaan akhlak menurut Zuhairini, diantaranya:

- a) Metode ceramah, adalah metode yang sering digunakan dalam pembinaan yaitu suatu metode yang di dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan. Disini pihak terbina bertindak pasif untuk mendengarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh Pembina. Metode ini bersifat satu arah. Akan tetapi untuk mengurangi kecenderungan sebagai metode satu arah, dari Penceramah kepada peserta pembinaan yang menjadi ciri khas metode ini pada akhir ceramah para peserta dirangsang dan didorong untuk

³⁷ A. Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 21

- mengajukan pertanyaan. Dan maksud yang terakhir ini biasa disebut metode tanya jawab.
- b) Metode tanya jawab, maksud dari metode ini adalah setelah ceramah atau penjelasan dan penerangan selesai, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian penceramah akan menjawab pertanyaan tersebut dan bila perlu pertanyaan tersebut dilempar ke peserta lain yang bisa menjawabnya. Atau sebaliknya penceramah yang bertanya dan peserta yang menjawab.
- c) Metode diskusi, adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak remaja. Disini remaja dengan kemampuannya mengutarakan pendapatnya mengenai masalah atau materi yang sulit dipecahkan. Dan metode ini tidak bisa berdiri sendiri, dalam pelaksanaannya selalu dibarengi dengan metode lain.
- d) Pembiasaan yang kontinyu, hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi (akhlak) anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak. Yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah tertanam menjadi bagian dari pribadinya.
- e) Keteladanan akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan

pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang pendidik atau guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus dengan pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh yang baik dan nyata.³⁸

b. Akhlak Mulia

1) Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.³⁹

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al- Ghazali memaknai akhlak dengan: “*Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.*”

Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan: “*Sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang,*

³⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 89

³⁹ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol. 15 No. 1 (2017), hlm. 52.

yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.”

Dari penjelasan di atas kiranya dapat kita simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlak karimah.⁴⁰

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemaparan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terikir terlebih dahulu.

2) Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik dan buruk dengan sendirinya.⁴¹

Bahkan Rasulullah SAW menegaskan bahwa tujuan diutusnya beliau tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak. Abu Hurairah

⁴⁰ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 46

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset,2014), hlm. 4

radhiyallahuanhu meriwayatkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad; dishahihkan dalam Silsilah ash-Shahihah no.45).⁴²

3) Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak mulia sesungguhnya sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan pola hubungan manusia dengan tuhan, sesama manusia, dan dengan makhluk yang tidak bernyawa sekalipun.⁴³

Akhlak kepada Tuhan, manusia harus menerapkan akhlak yang baik, mulia, dan luhur. Paling tidak ada empat alasan mengenai hal ini. *Pertama*, Tuhanlah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, Tuhanlah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, akal pikiran, hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna. *Ketiga*, Tuhanlah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Tuhanlah yang telah memuliakan manusia dengan cara memberi kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁴⁴

Akhlak kepada sesama manusia, berkaitan dengan akhlak terhadap sesama manusia, mencakup antara lain berakhlak dengan kedua

⁴² Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 55

⁴³ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 261

⁴⁴ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 262.

orang tua, para guru, kepada orang yang lebih tua, kepada teman sebaya, dan kepada orang yang lebih muda. Prinsip dari berakhlak kepada sesama adalah bahwa setiap orang sebaiknya didudukan secara wajar karena semua manusia pada hakikatnya sama dan setara dihadapan Tuhan, dan berprinsip pada memperlakukan orang lain sebagaimana ia senang diperlakukan dengan perlakuan tersebut.

Akhlak kepada lingkungan, yang dimaksudkan dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda lain yang tidak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan ini pada prinsipnya berdasarkan pada fungsi manusia sebagai *kholifah* di muka bumi dan sekaligus berdasar pada fungsi penundukan oleh Tuhan atas alam raya kepada manusia.⁴⁵ Sebagai *kholifah* di muka bumi manusia dituntut berinteraksi dengan alam lingkungannya. Fungsi kekhelifahan juga mengandung makna manusia harus mengayomi, melindungi, mengelola, dan memelihara lingkungan, agar setiap makhluk sesuai dengan tujuan penciptaanya.

4) Ciri-ciri Akhlak

Akhlak dalam Islam setidaknya memiliki lima ciri-ciri yaitu sebagai berikut.³⁶

a) Akhlak Rabbani

Sifat rabbani dari akhlak dari sisi tujuannya adalah untuk

⁴⁵ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 269-272

memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat nantinya. Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran dan Sunnah yang menjadi sumber dari ajaran akhlak dalam Islam baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

Yang dimaksud dengan *rabbaniyah* di sini meliputi dua hal:

- (1) *Rabbaniyah* dari sisi tujuan akhirnya (*Rabbaniyah al-ghoyah*)
- (2) *Rabbaniyah* dari sisi sumbernya (*Rabbaniyah al-mashdar*)⁴⁶ *Rabbaniyah al-ghoyah* maknanya adalah Islam menjadikan tujuan akhir dan sasaran terjauh yang hendak dijangkau oleh manusia adalah menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan berhasil meraih ridha-Nya. Inilah tujuan akhir yang digariskan oleh Islam sehingga segenap usaha dan kerja keras manusia serta puncak cita-citanya adalah bagaimana ia berhasil mendapatkan ridha Allah SWT.⁴⁷ Hal ini telah diisyaratkan oleh Allah dalam firman-Nya: (QS. An- Najm: 42)

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ

Artinya: dan bahwasanya kepada Tuhamulah kesudahan (segala

⁴⁶ Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar: UIN Alauddin Press, 2011), hlm. 7-8.

⁴⁷ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 48

sesuatu),

Tidak dipungkiri bahwa Islam itu memiliki tujuan dan sasaran-sasaran lain yang bersifat social humanity (kemanusiaan) dan sosial kemasyarakatan. Namun setelah dikaji lebih dalam, ternyata ditemukan bahwa sasaran-sasaran ini adalah dalam rangka mewujudkan sasaran yang lebih besar, yaitu *mardhatillah*. Inilah sasaran dari semua sasaran dan tujuan dari semua tujuan.

Segala yang ada dalam Islam baik syariat, akhlak, bimbingan dan arahan, itu semata-mata dimaksudkan hanya untuk menyiapkan manusia agar menjadi seorang hamba yang mukhlis (memurnikan pengabdianya) kepada Allah semata, bukan kepada selain-Nya. Karenanya, maka ruh dan totalitas Islam itu adalah tauhid.⁴⁸

Bertolak dari sini maka dapat kita katakan bahwa tujuan dari akhlak Islam adalah untuk mewujudkan ridha Allah Ta'ala dan meraih balasan yang baik di sisi-Nya.

Adapun *Rabbaniyah mashdar* (*rabbaniyah* sumber) maknanya adalah bahwa *manhaj* (konsep/sistem) yang telah ditetapkan oleh Islam guna mencapai tujuan akhir tersebut adalah *manhaj* yang Rabbani karena sumbernya adalah wahyu Allah kepada penutup para RasulNya, Muhammad SAW.

Manhaj (konsep) ini tidak lahir sebagai hasil rekayasa dari ambisi individu, keluarga, golongan, partai atau ambisi dari suatu

⁴⁸ Yusuf al Qardhawi, *Karakteristik Islam, Kajian Analistik* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 3

bangsa tertentu. Tetapi ia datang dari kehendak Allah yang menginginkannya sebagai hidayah dan *nur* (cahaya penerang), penjelas, kabar gembira, dan obat serta rahmat bagipara hamba-Nya.⁴⁹ Sebagaimana firman-Nya: (QS. An- Nisa': 174)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا ﴿١٧٤﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).

Jadi, jelaslah bahwa akhlak Islam dan juga semua ajaran Islam bersumber dari Allah SWT. Dialah pemilik *manhaj* (konsep) ini. Posisi Rasul SAW dalam *manhaj* ini tidak lain hanyalah *da'i* dan *muballigh* yang menyeru manusia kepada *manhaj* ini dan sebagai penjelas perintah-Nya yang mungkin masih samar bagi sebagian manusia.⁵⁰ Tentang ini Allah berfirman: (QS. Asy-Syuura: 52)

﴿٥٢﴾ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِيٰ إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena Sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli".

Pernah sekelompok orang-orang kafir Mekkah meminta

⁴⁹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 55

⁵⁰ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 49

kepada Nabi SAW agar beliau mendatangkan Al-Qur'an versi lain yang lebih bersahabat terhadap penduduk Mekkah dan tidak mencala tradisi mereka yang kental dengan kesyirikan. Mereka meminta seperti itu karena menyangka bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam memiliki peran dalam mengarahkan isi al- Qur'an.⁵¹

Ayat ini berisi penegasan kepada segenap manusia bahwa Nabi SAW tidak ikut menyusun sedikitpun dari Al-Qur'an. Beliau tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan Allah kepadanya dan kemudian menyampaikan wahyu tersebut kepada segenap manusia. Jadi, Al-Qur'an yang merupakan sumber pertama *manhaj* Islam benar-benar murni dari Allah Ta'ala. Dalam ayat yang lain, Allah menyebut kitab-Nya sebagai cahaya yang terang benderang (*nurun mubin*).⁵² Allah Ta'ala berfirman: (QS. An- Nisa': 174)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa Islam adalah satu-satunya ajaran Allah yang murni di muka bumi ini. Ia adalah *manhaj*

⁵¹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 49

⁵² Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 49

tunggal yang *mashdar* (sumber) nya selamat dari campur tangan dan intervensi manusia. Hal itu disebabkan Al-Qur'an telah dijamin dan senantiasa dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sebagai *dustur* (undang-undang) Ilahi bagi segenap manusia hingga akhir zaman.⁵³

b) Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki atau bukan kebahagiaan yang semu. Akhlak dalam Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara ekisistensi manusia sebagai makhluk terhormat yang sesuai dengan *fitrahnya*.

Bagi siapa saja yang mau mempelajari kitabullah dan sunnah Rasul-Nya, niscaya akan tampak jelas dan gamblang baginya bahwa Islam itu telah mengarahkan perhatian dan kepeduliannya yang sangat besar pada sisi kemanusiaan. Jika kita amati rangkaian ibadah-ibadah yang besar, kita akan dapati salah satu sisinya pasti memiliki aspek kemanusiaan. Shalat misalnya, ia adalah suatu ibadah yang besar, namun salah satu aspek kemanusiaannya adalah ia sebagai penolong manusia dalam mengarungi lika-liku kehidupan dan mengatasi

⁵³ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 50

problematikanya di alam yang fana ini.⁵⁴ (QS. Al-Baqarah: 153)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Demikian pula zakat, tampak jelas sekali aspek kemanusiaan pada ibadah ini. Dengan zakat manusia akan mewujudkan sikap tolong-menolong dan kepedulian sosial di antara mereka. Ibadah zakat memiliki aspek kemanusiaan bagi yang mengeluarkannya dan bagi yang menerimanya. Bagi yang mengeluarkan zakat (muzakki) zakat adalah sebagai tazkiyah (pembersih dan penyuci jiwanya) dari sifat kikir dan individualis, sedangkan bagi pihak yang menerimanya (mustahiq) zakat sebagai sarana pemenuhan kebutuhannya dan membebaskan dirinya dari kefakiran.⁵⁵

Ibadah puasa sebagai sarana untuk mendidik *iradah* (daya kehendak) manusia agar ia memiliki kemauan yang kuat dan mampu bersabar menghadapi berbagai musibah, serta mendidik perasaannya agar peka terhadap penderitaan sesamanya. Sehingga selanjutnya ia

⁵⁴ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 50

⁵⁵ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 50

merasa terpanggil untuk selalu membantu sesama.⁵⁶

Maka, mempersaksikan berbagai manfaat dalam konteks ayat di atas mencerminkan sisi (aspek) kemanusiaan dalam sasaran-sasaran ibadah haji.

Di atas itu semua, kita mendapatkan Rasul SAW menilai sebagai ibadah setiap amal apapun yang dilakukan seorang muslim, apabila mendatangkan manfaat material atau kegembiraan bagi manusia.

Ibadah dalam Islam jangkauannya menyentuh semua aspek kehidupan. Tidak hanya terbatas pada ritual-ritual (*asy-sya'aa'ir*) yang sudah biasa kita kenal berupa shalat, puasa, zakat dan haji. Akan tetapi mencakup pula seluruh gerak dan semua aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia atau mensejahterakan manusia. Semua pekerjaan yang bermanfaat yang dilakukan seorang muslim demi pengabdian kepada masyarakat, atau menolong personil-personilnya, khususnya mereka yang tergolong kaum *dhu'afa'* dan papa juga merupakan salah satu bentuk ibadah.⁵⁷

Oleh karena itu, kita dapati banyak hadits-hadits yang menganjurkan bersedekah setiap hari di mana matahari terbit padanya. Menyingkirkan duri dari tengah jalan adalah ibadah, membantu

⁵⁶ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 50

⁵⁷ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 51

seorang yang lemah untuk menaiki kendaraannya atau membantu mengangkat barang mereka ke kendaraannya adalah sedekah, bahkan senyum anda di hadapan saudara anda adalah sedekah. Juga kata-kata yang baik adalah sedekah, dan semua hal yang baik (*ma'ruf*) adalah sedekah. Lebih dari itu, seorang yang menyalurkan syahwatnya pada tempat yang halal tercatat sebagai ibadah dan akan mendapatkan pahala atas perbuatannya itu.⁵⁸

Bahkan Islam memotivasi para pemeluknya untuk menebar kemanfaatan bagi manusia dengan berbagai bentuk, di antaranya adalah dengan menanam tanaman. Islam menjanjikan pahala bagi setiap orang yang menanam sebuah biji atau sebuah tunas. Nabi SAW bersabda: *“Jika kiamat datang, sementara di tangan salah seorang kalian ada tunas kurma, lalu ia mempunyai kesempatan untuk menanamkannya sebelum kiamat terjadi, maka hendaklah ia tanam dan ia akan mendapatkan pahala dengan hal itu.”* (HR. Ahmad)⁵⁹

c) Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang berifat universal dan mencakup segala aspek hidup manusia baik yang dimensina vertikal maupun horizontal. Universalitas Islam meliputi semua zaman, kehidupan dan eksistensi manusia. Islam adalah risalah yang panjang terbentang sehingga meliputi semua abad sepanjang

⁵⁸ Yusuf al Qardhawi, *Karakteristik Islam, Kajian Analistik* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 76

⁵⁹ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 51

zaman, terhampar luas sehingga meliputi semua cakrawala umat, dan begitu mendalam sehingga menyentuh urusan-urusan dunia dan akhirat. Demikian pula akhlak Islam, ia berlaku secara universal, untuk segenap manusia, pada setiap zaman. Islam bukan risalah bagi bangsa tertentu yang mengklaim bahwa mereka sajalah yang merupakan bangsa yang dipilih Allah, dan bahwa semua bangsa yang lain harus tunduk kepadanya.⁶⁰

Islam bukan risalah untuk kelas tertentu yang dalam aktivitasnya menundukkan kelas-kelas yang lain untuk mengabdikan diri mereka kepada kelas tersebut. Islam tidak mengenal pertentangan kelas di masyarakat.

Tidak ada kelas elit dan rakyat kecil. Tidak ada kelas borjuis dan kelas proletar. Semua memiliki hak yang sama dalam Islam. Islam adalah risalah bagi mereka semua.⁶¹

Islam benar-benar merupakan hidayah Tuhan manusia bagi segenap manusia, rahmat bagi sekalian hamba-Nya. Dan hal inilah yang telah ditegaskan oleh al-Qur'an sejak periode Mekkah.

Akhlak dalam Islam tidak pernah meninggalkan satu sisi pun dari sekian sisi kehidupan manusia, baik itu bersifat rohani atau jasmani, keagamaan atau duniawi, intelektual atau rasa, individual

⁶⁰ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 51-52

⁶¹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm.52

atau sosial. Dalam semua sisi tersebut Islam telah meletakkan dan menetapkan *manhaj* (sistem) yang terbaik untuk menuju pada keluhuran. Maka apa pun yang telah dipilah-pilah oleh manusia dalam bidang akhlak dengan nama filsafat, tradisi, kearifan lokal, norma-norma kemasyarakatan dan sebagainya, sebenarnya telah dicakup oleh disiplin akhlak dalam Islam secara integratif, sempurna dan bahkan mendapatkan nilai tambah.⁶²

d) Akhlak Keseimbangan

Karakteristik lain dalam Islam yang cukup menonjol adalah *wasathiyah* (sikap pertengahan). Atau dengan ungkapan lain *tawazun* (berkeseimbangan). Yang dimaksud dengan sikap pertengahan di sini adalah keseimbangan di antara dua hal yang saling bertolak belakang (berlawanan). Seimbang dalam arti tidak lebih berat ke satu sisi dan mengabaikan sisi yang lainnya.

Contoh dari dua hal yang saling bertolak belakang tersebut ialah sisi spiritual (rohani) dan material (fisik), individual dan sosial/komunal, sisi duniawi dan ukhrawi, sikap idealisme dan realisme, dan seterusnya.

Pertengahan dalam Islam maknanya memberikan kepada masing-masing aspek haknya yang sesuai dengan porsinya, tanpa ada unsur berlebihan atau mengurangi, dan juga tanpa mengabaikan hak-hak yang lainnya. Semua aspek di atas mendapatkan perhatian dan

⁶² Yusuf al Qardhawi, *Karakteristik Islam, Kajian Analistik* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 131

haknya dalam Islam secara adil, proporsional, harmonis dan tidak sampai melampaui batasnya.

Dalam memandang manusia misalnya, Islam tidak sebagaimana filsafat spiritualisme yang menganggap manusia menyerupai malaikat atau makhluk yang yang semi malaikat. Juga tidak memandang manusia sebagai makhluk yang mirip hewan. Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk yang memiliki akal dan hawa nafsu, memiliki spiritualitas malaikat dan juga memiliki naluri kehewan. Di depan manusia ada dua jalan yang ia bisa memilihnya. Jalan ketakwaan dan jalan kedurhakaan. Manusia memiliki potensi untuk berbuat jahat dan juga berbuat baik (ketakwaan). Oleh karena itu Islam menuntut setiap manusia untuk melakukan *mujahadah* dan *riyadhah* (melawan hawa nafsunya) agar dia dapat menyucikan dirinya.⁶³

Konsep Islam dalam penyucian jiwa (*tazkiyah an-nafs*) tidak sampai pada mengharamkan hal-hal yang *thayyib* (baik) seperti mengonsumsi makanan yang bergizi dan lezat, menikah dan berketurunan, bekerja dan mencari kekayaan, memakmurkan bumi dan memajukan kesejahteraan dan sebagainya. Semua ini tidak diharamkan, bahkan dimotivasi. Tetapi Islam tidak merestui jika umatnya tenggelam dalam kesibukan dan kesenangan dunia seraya melupakan kehidupan akhirat yang kekal abadi, larut dalam kelezatan

⁶³ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017), hlm. 53

fisik sambil mengabaikan tuntutan rohani. Atau hanya berpikir untuk kemaslahatan pribadi seraya mengabaikan kemaslahatan masyarakatnya.⁶⁴

e) Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia sendiri telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan serta memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan akan hal-hal material dan spiritual. Kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri sangat memungkinkan.

Untuk melakukan pelanggaran dan tindakan-tindakan tertentu. Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa sekalipun, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.

c. Pembinaan Akhlak Mulia

Pembinaan akhlak mulia dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia kepada

⁶⁴ Yusuf al Qardhawi, *Karakteristik Islam, Kajian Analistik* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 155

kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶⁵

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam. Akhlak seseorang akan di anggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pembinaan akhlak mulia yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
- 2) Mempersiapkan insan yang beriman yang menjalanikehidupan sesuai dengan ajaranya. Melaksanakan apa yang perintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dalarang.
- 3) Mempersiapkan insan yang beriman yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim.
- 4) Mempersiapkan insan beriman yang mampi dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan ammar ma'ruf nahi muunkar dan berjuang fisabilillah demi tegaknya agama Islam.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah.⁶⁶

3. Program Ektrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian

Menurut Suharsimi Ak, yang dimaksud dengan program adalah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁶⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 18

⁶⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 160

Farida Yusuf mendeskripsikan program sebagai kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri menurut Suharsimi Arikunto adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Menurut Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa⁶⁷

Kegiatan ekstrakurikuler keberadaannya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyandaran nilai-nilai, bahkan smpsi pada internalisasi nilai-nilai. Pada beberpa sekolah yang memanfaatkan pembelajaran di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai program unggulan tersendiri lembaga pendidikan. Program ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan

⁶⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 271.

kepribadian peserta didik.

Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.

Dalam hal ini peneliti membahas program ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat rutin dan mencakup kewajiban partisipasi bagi seluruh siswanya. Program ekstrakurikuler keagamaan ini dikemas melalui shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, khitabah, MTQ, Hadrah dan berbagai program social keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain berbeda karena variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolahnya⁶⁸

b. Fungsi dan Tujuan Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula program ekstrakurikuler keagamaan bertujuan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt, program ini sebagai penyempurna dari

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 9.

tujuan pendidikan islam.

Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya ,melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah swt. Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya; dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja yang minim pertemuannya. Pendidikan islam setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan instusi sekolah, dan wadah pengemabangan kecerdasan, kreatifitas speserta didik

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya. d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- 8) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaikbaiknya, secara mandiri maupun kelompok.

- 9) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

c. Jenis Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Program ekstrakurikuler keagamaan pada umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan ketrampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Sasaran program ini adalah seluruh peserta didik Sekolah dan masyarakat sekolah, yang kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh pesertanya⁶⁹.

Kegiatan pilihan adalah kegiatan yang ditetapkan sekolah berdasarkan minat dan bakat dari peserta didiknya. Biasanya kegiatan ini berbentuk klub-klub dan organisasi. Yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran⁷⁰

d. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut.

Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sarana prasarana yang memadai

⁶⁹ Departemen Agama RI, hlm. 9-10.

⁷⁰ Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, h. 274.

- 2) Memiliki Manajemen pengelolaan yang baik
- 3) Adanya semangat pada diri siswa
- 4) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- 5) Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- 1) Sarana prasarana yang kurang memadai
- 2) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- 3) Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- 4) Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- 5) Kurang adanya tanggung jawab⁷¹

4. Manajemen Pembinaan Akhlak

Para tokoh Manajemen berbeda pendapat dalam menentukan Manajemen Pembinaan Akhlak atau bagian apa saja yang harus ada dalam Manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda. Namun menurut Fattah, secara umum, perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi-fungsi Manajemen yaitu sebagai berikut:

a. *Planing* (Perencanaan)

Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan

⁷¹ Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), hlm.136

tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷²

Mondy, Noe dan Premeaux menjelaskan bahwa “Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Perencanaan amat penting untuk Manajemen strategi dan evaluasi strategi yang berhasil. Terutama karena aktivitas pengorganisasian, pemotivasian, penunjukkan staff, dan pengendalian tergantung pada perencanaan yang baik.”⁷³ Burhanuddin mengatakan bahwa “Perencanaan adalah bahwa pada dasarnya perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan”.⁷⁴

Hadis tersebut menjelaskan tentang hakikat perencanaan dalam hidup dan kehidupan manusia dan dapat diterapkan dalam Manajemen pendidikan Islam. Sebagaimana juga dijelaskan dalam al-Quran.

Bahasa Manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga

⁷² Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 25.

⁷³ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 24-25

⁷⁴ Yushak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 168

apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.⁷⁵

b. Organizing (Pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian suatu tugas dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengManajemenkan rencana.

Hasibuan mendefinisikan “Pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.⁷⁶

Sarwoto mengungkapkan “Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang- orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah

⁷⁵ Juaidi, “Prinsip-prinsip Manajemen Dalam Manajemen Islam (Kajian Pendidikan Menurut Hadits Nabi)”, *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* Vol.1 no.1 (2017), 126-127

⁷⁶ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CVBudi Utama, 2017), 26

ditetapkan".⁷⁷

Adapun proses *organizing* meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang bermula pada orientasi atas tujuan yang direncanakan dan berakhir pada saat kerangka organisasi yang tercipta terlengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan personalia serta ketersediaan peralatan yang dibutuhkan. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas. Sarwoto menyebutkan proses *organizing* meliputi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut.⁷⁸

- 1) Perumusan tujuan, tujuan harus dirumuskan secara jelas dan lengkap baik mengenai ruang lingkup sasaran dan sarana yang diperlukan serta jangka waktu pencapaian tujuan
- 2) Penetapan tugas pokok, hal yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah:
 - a) Tugas pokok harus merupakan bagian dari tujuan
 - b) Tugas pokok harus dalam batas kemampuan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu
- 3) Perincian kegiatan, dalam kegiatan ini, selain harus disusun secara lengkap dan terperinci, juga perlu diidentifikasi kegiatan-kegiatan yang penting dan yang kurang penting

⁷⁷ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 26

⁷⁸ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 26-27

- 4) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi- fungsi, kegiatan yang erat hubungannya satu sama lain dikelompokkan menjadi satu.
- 5) Departementasi, yaitu merupakan proses konservasi fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi. Dalam hal ini, prinsip yang harus diperhatikan adalah setiap organisasi memerlukan pengkoordinasian dan setiap organisasi memerlukan adanya hierarki
- 6) Pelimpahan otoritas, otoritas dapat diartikan sebagai kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan dari orang lain
- 7) *Staffing*, merupakan penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utama *staffing* adalah prinsip menempatkan orang yang tepat pada tempatnya (*the right man on the right place*), dan prinsip menempatkan orang yang tepat pada jabatan atau pekerjaannya (*the right man behind the gun*)
- 8) *Facilitating*, merupakan proses terakhir dalam penyusunan organisasi. Fasilitas yang harus diberikan dapat berupa materil/keuangan. Prinsipnya adalah bahwa pemberian peralatan yang disediakan harus cukup dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan, serta tujuan yang hendak dicapai organisasi. Jika hal ini sudah selesai, maka organisasi sudah *ready for action* untuk mencapai tujuan.

Mengenai masalah betapa pentingnya pengorganisasian, maka Ali bin Abi Thalib pernah mengatakan: “*Kebenaran yang tidak terorganisasi*

dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi". Perkataan Khalifah Ali ini menginspirasi Manajemen pendidikan alam berorganisasi. Dari sisi wadah, organisasi memayungi Manajemen, yang berarti organisasi lebih luas dari pada Manajemen. Akan tetapi, dari sisi fungsi, organisasi (*organizing*) merupakan bagian dari fungsi Manajemen, yang berarti organisasi lebih sempit daripada Manajemen.⁷⁹

c. *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan (*actuating*) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses Manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning*, *organizing*, *controlling*), *actuating* dianggap sebagai intisari Manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.⁸⁰

Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Terry menyatakan bahwa sukses dalam Manajemen sebagian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Mendapatkan orang-orang yang cakap
- 2) Mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara

⁷⁹ Juaidi, "Prinsip-prinsip Manajemen Dalam Manajemen Islam (Kajian Pendidikan Menurut Hadits Nabi)", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* Vol.1 no.1 (2017), 127-128

⁸⁰ Moh. Makin Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 106

mengerjakan apa yang kita inginkan

- 3) Memberikan otoritas kepada mereka
- 4) Menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran.⁸¹

Kepemimpinan merupakan salah satu prinsip dalam Manajemen pendidikan yaitu pemimpin harus amanah, jujur, profesional dan tegas dalam mengendalikan organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Hadits ini ternyata memberikan peringatan yang perspektif manajerial karena amanah berarti menyerahkan suatu perkara kepada seseorang yang profesional. Di dalam sebuah hadis: *“Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, Hilal bin Ali telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari Atha’, dari Yasar, dari Abu Hurairah ra yang berkata: Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah? Beliau menjawab: Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.”* (HR. Bukhari).

Hadits ini menarik dicermati karena menghubungkan antara amanah dengan keahlian. Kalimat *“Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya”* merupakan penjelasan untuk kalimat pertama: *“Apabila amanah disia-siakan, maka*

⁸¹ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 28

*tunggulah saat kehancurannya.*⁸²

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap sebuah data yang dikumpulkan melalui asesmen. Data yang dikumpulkan tersebut dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan dengan data yang telah diperoleh melalui pengukuran baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Secara harfiah evaluasi berasal dari kata evaluation dalam bahasa Inggris. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan Istilah bahasa Indonesia “evaluasi”.

Arikunto mendefinisikan bahwa,

Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan.⁸³

Definisi lain dari Suchman, memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukungnya tercapainya tujuan.⁸⁴ Selanjutnya Joint Committee on Standards for Educational Evaluation, 1994. Menyatakan: *Evaluations means a study designed and conducted to assist some audience to assess on object's merit and worth.*

⁸² Juaidi, “Prinsip-prinsip Manajemen Dalam Manajemen Islam (Kajian Pendidikan Menurut Hadits Nabi)”, *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* Vol.1 no.1 (2017), 128

⁸³ Mulyadi, Suprayekti, *Fathia Fairuza, Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015), hal.1

⁸⁴ Glyn Rogers, et.al, *Evaluation in schools*(NewYork: Taylor & Francis e-Library, 2005), hal. 5

e. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau *stakeholders* menjadi puas.⁸⁵

Pengawasan yang dibuat dalam fungsi Manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi, demikian pula pengawasan terhadap aktivitas penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi, sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan).⁸⁶

Siagian berpendapat bahwa sasaran pengawasan adalah untuk menjamin hal-hal berikut:

- 1) Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan terselenggara sesuai dengan jiwa dan semangat kebijaksanaan dan strategi dimaksud

⁸⁵ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 29

⁸⁶ Moh. Makin Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UINMaliki Press, 2010), 111

- 2) Anggaran yang tersedia untuk menghidupi berbagai kegiatan organisasi benar-benar dipergunakan untuk melakukan kegiatan tersebut secara efektif dan efisien
- 3) Para anggota organisasi benar-benar berorientasi pada berlangsungnya hidup dan kemajuan organisasi bukan kepentingan individu
- 4) Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sehingga memperoleh hasil kerja yang memuaskan
- 5) Standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi semaksimal mungkin. Prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.

Dari segi pendidikan, pengawasan mengandung makna suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya.⁸⁷

Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: *“Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain, lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain”* (HR. Turmizi).

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul *“Manajemen Pembinaan Akhlak Kelas XI Di Sekolah Aliyah Ma’ahid Kudus”*. Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini tidak mengambil

⁸⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 76

dari IAIN Kudus, dikarenakan sebelumnya tidak ada yang pernah membahas skripsi tentang Manajemen pembinaan akhlak ini. Peneliti mengambil dari perguruan tinggi Islam lain yang sudah pernah diujikan yaitu:

1. Zulaikhah Sri Wulandari, NIM. 11111097, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, Tesis yang memiliki judul "*Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Siswa Di Smk Karya Nugraha Boyolali*". Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa perencanaan sudah ada program yang terinci dengan baik namun program yang direncanakan belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Berdasarkan program yang sudah dilaksanakan, hasil dari pembinaan menunjukkan dampak yang positif terhadap perilaku siswa. Siswa cenderung berperilaku lebih baik dan menjalankan ibadah dengan lebih baik.
2. Wilia Saputra, NIM. 1341030051, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Tesis yang memiliki judul "*Manajemen Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung*". Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada proses pembinaan akhlak berjalan dengan baik untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia. Penelitian ini juga membuktikan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak. Salah satu faktor pendukungnya adalah fasilitas ruangan yang mendukung dan hukuman yang benar-benar diberikan kepada anak asuh yang melanggar peraturan sehingga menjadi efek jera terhadap diri sendiri ataupun teman sesamanya yang ada di panti asuhan Ar-Rizieq. Salah satu faktor penghambatnya adalah pengaruh

gaya hidup yang didapatkan dari teman bermain disekolah.

3. Siti Kalimah, NIM. 134031040, Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta, Tesis yang memiliki judul “*Manajemen Pendidikan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Ngrambe*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa SMPN 2 Ngrambe sudah melaksanakan Manajemen pendidikan akhlak dengan baik. Manajemen pendidikan akhlak siswa yang dilandasi oleh nilai- nilai Islami yang berlangsung secara terstruktur, terpadu, dan disertai contoh atau keteladanan yang baik oleh para pengelola pendidikan di SMPN 2 Ngrambe.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti jalannya Manajemen pembinaan akhlak yang ada disuatu lembaga. Sedangkan perbedaannya adalah ketiga penelitian tersebut dilakukan dengan fokus cakupan lebih luas karena yang diteliti adalah satu Sekolah bukan satu kelas atau beberapa kelas saja. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada satu kelas saja agar lebih leluasa dalam mengamati jalannya Manajemen.

Selain persamaan dan perbedaan, pemetaan dan *positioning* juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Secara garis besar pemetaan dan *positioning* penelitian ini dan penelitian terdahulu masih dalam ruang lingkup Manajemen pembinaan akhlak.

C. Kerangka Berpikir

Pentingnya Manajemen pembinaan akhlak terkait masalah yang ada seperti faktor internal dan faktor eksternal yang dialami peneliti, maka perlu adanya penerapan Manajemen yang baik. Fokus penelitian ini ditujukan pada

kelas XI IIK agar observasi bisa lebih luasa dan tidak terlalu melebar. Selanjutnya nantinya akan muncul solusi dalam keberhasilan melaksanakan Manajemen pembinaan akhlak dan tentunya hasil temuan yang kemudian hari bisa digunakan oleh Sekolah lain dalam melaksanakan Manajemen pembinaan akhlak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan⁸⁸ yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga penelitian benar-benar terjun ke lokasi penelitian. Untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hal ini berarti penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan terhadap kenyataan atau realitas. Dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan

⁸⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21

kegiatan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁸⁹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹⁰

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsip- prinsip umum dari satuan gejala yang terdapat di dalam kehidupan sosial sebuah masyarakat, pemahaman tersebut diperoleh melalui pengamatan, pendeskripsian, serta interpretasi yang terperinci tentang gejala yang menjadi fokus penelitian.

Tujuan penelitian lapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu kelompok, lembaga atau masyarakat. Sedangkan jika ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar, yaitu dengan pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktifitas pembelajaran. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek dilapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Peneliti terjun

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15

secara langsung ke SD Swasta IT Daarul Fadhl Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia pada Siswa SD Swasta IT Daarul Fadhl Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

B. Setting Penelitian

Dalam pemilihan tempat penelitian, peneliti memilih mengadakan penelitian di SD Swasta IT Daarul Fadhl Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal yang merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subyek Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti mengacu pada pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang dalam pengertiannya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pertimbangan tertentu ini dimaksud karena informan dianggap paling tahu terhadap apa yang peneliti butuhkan. Subjek penelitian ini adalah informasi terdiri Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Piket, Guru Mapel, Guru BK, Kesiswaan, dan Peserta didik Sekolah Aliyah Ma'ahid Kudus. Peneliti mengambil subyek peserta didik dari SD Swasta IT Daarul Fadhl Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.⁹¹

D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 124

diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹² Yaitu dengan cara terjun langsung ke SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dalam pengertiannya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁹³ Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi criteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.⁹⁴

Dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan problematika yang peneliti angkat, maka peneliti akan berinteraksi dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Piket, Guru Mapel, Guru BK, Kesiswaan,

⁹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 124

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 303

dan Peserta didik untuk dijadikan sampel sekaligus sebagai data primer.

2. Sumber Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud dan dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁹⁵ Dalam hal ini peneliti mencari data dari SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal yang berbentuk dokumentasi-dokumentasi serta informasi mengenai SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁶

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan digunakan beberapa alat pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terstruktur.⁹⁷ Dalam hal ini peneliti dalam melakukan

⁹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati setiap proses pelaksanaan pengembangan diri di Sekolah Aliyah Ma'ahid Kudus untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya informasi tentang bagaimana pelaksanaan pengembangan diri dalam ranah afektif melalui kegiatan keagamaan oleh pembimbing kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan, bagaimana kendala yang dialami dalam pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan keagamaan di SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, serta untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan keagamaan di SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Tahap	Indikator	Nomor Butir
1	Pendahuluan		
		1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencotohkan sikap santun pada peserta didik	1
		2. Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religius	2
		3. Menanyakan karakter apa yang sudah dimiliki peserta didik	3

		4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD	4
2	Inti		
	a. Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik yang akan dipelajari sehingga menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca 2. Menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar lain supaya siswa mempunyai sikap rasa ingin tahu 3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain untuk menanamkan sikap kerjasama, saling menghargai dan peduli lingkungan 4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mereka mempunyai sikap percaya diri dan mandiri 	<p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>
	b. Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi peserta didik untuk memperdalam materi melalui pemberian tugas dan diskusi sehingga memiliki sikap kerja keras 2. Memberi kesempatan berfikir dan menyelesaikan masalah untuk menumbuhkan sikap berfikir kreatif dan kritis 3. Memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran kooperatif supaya siswa dapat kerjasama dengan orang lain 4. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat sehingga menumbuhkan sikap kerja keras, menghargai orang lain, dan jujur 5. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu/ kelompok untuk menanamkan sikap bertanggung jawab 6. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok supaya siswa mempunyai sikap percaya diri. 	<p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p>
	c. Konfirmasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik untuk memberikan contoh sikap menghargai 	15

		2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber supaya siswa mampu berfikir logis	16
		3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan sehingga sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan.	17
3	Penutup		
		1. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya mereka mempunyai sikap mandiri, kritis dan logis.	18
		2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan	19
		3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, kritis dan logis.	20
		4. Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri	21

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban itu.⁹⁸ Dalam hal ini seorang peneliti harus mampu mempelajari teknik wawancara agar melakukan wawancara secara mendalam. Wawancara menuntut peneliti untuk bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci, hubungan antara peneliti dengan responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitas* (Bandung: PT RosdaKarya, 2018),

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, yaitu kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Piket, Guru Mapel, Guru BK, Kesiswaan, dan Peserta didik. Kemudian peneliti mencatat dan merekam jawaban-jawaban dari responden tersebut. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Karena teknik wawancara tersebut dalam pelaksanaannya lebih leluasa dan bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga dapat menciptakan situasi yang akrab antara peneliti dan responden.

Wawancara antara peneliti dengan para responden dilakukan untuk mendapatkan data-data dari informasi tentang Manajemen pembinaan akhlak Pada Siswa melalui Ekstrakurikuler di SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Data yang diperoleh dari wawancara akan membantu peneliti dalam penyelesaian masalah yang sudah ditetapkan dalam rumusan masalah sejak awal.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Sub
1	Perencanaan Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan
2	Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, kritis dan logis
3	Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan	Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹⁹

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung berbagai informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara, kemudian peneliti membuat dokumentasi dari data-data di lapangan yaitu berupa gambaran umum mengenai SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, profil sekolah, pendidik, dan peserta didik, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan Manajemen pembinaan akhlak pada siswa melalui program ekstrakurikuler di SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan adalah kredibilitas (*credibility*) adalah kesesuaian antar konsep hasil penelitian dengan konsep responden, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan

⁹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 221-222

benar atau tidak, berubah atau tidak.

Bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁰⁰

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁰¹

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁰²

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 369-370

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 370

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 373-374

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.¹⁰³

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data-data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.¹⁰⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*). Disini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitas* (Bandung: PT RosdaKarya, 2018) 332-334

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 375

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah tahapan proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah tertentu dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis guna keperluan analisis. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

2. *Data Reduction*(Reduksi Data)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah berkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memilah data yaitu peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna, sedangkan data dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Peneliti akan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan Manajemen pembinaan akhlak mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler di SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen pembinaan akhlak mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler di SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, dan efektivitas dari Manajemen pembinaan mulia pada

siswa melalui program ekstrakurikuler di SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.¹⁰⁵

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi selanjutnya peneliti akan melakukan display data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian data cerita rinci para informan sesuai dengan ucapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi, dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹⁰⁶ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini, peneliti membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan yang berhubungan dengan Manajemen pembinaan mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler di SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen pembinaan akhlak mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler di SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, dan efektivitas dari Manajemen pembinaan akhlak mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler di SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 338

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 341

Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

4. *Conclusion Drawing (Verifikasi)*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil sewaktu-waktu dapat berubah. Hal ini disesuaikan dengan bukti-bukti yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Bange, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁰⁸

SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil merupakan wasiat dari orangtua (Alm. H. Sukardi) yang diberikan kepercayaan kepada anak-anaknya untuk mengelola SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil tersebut. Pada tahun 2015 SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil sebenarnya mau dibuat sebuah Sekolah, akan tetapi minat masyarakat pada saat itu yang kurang untuk menyekolahkan anaknya kesekolah tersebut, karena di Mandailing Natal sudah banyak sekolah Salafiyah maupun Modren.¹⁰⁹

Pada tahun 2016 Sekolah ini dijadikan/dibangun sebuah sekolah SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil yang berlafazkan Islami, sekolah ini tidak kalah juga dengan sekolah agama lainnya di Mandailing Natal. SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil dipimpin oleh H. Suryadi Al-Makky, Lc selaku

¹⁰⁸ Observasi, di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, 28 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁹ Observasi, di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, 28 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB

ketua yayasan dari tahun 2016 sampai sekarang. Dan kepala sekolahnya diamanahkan kepada adek kandungnya sendiri yang bernama Intarti, S.Pd.I¹¹⁰

2. Visi Misi SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

a. Visi

Menjadi Sekolah Dasar terbaik dalam membangun generasi yang sholeh, mandiri, teratur dan profesional

b. Misi

- 1) Menjadikan Sekolah sebagai tempat membina seluruh warga sekolah memiliki aqidah, akhlak mulia, kreatif, sehat, disiplin dan berwawasan Islami:
- 2) Menerapkan pembiasaan ibadah Islami
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan bidangnya
- 5) Berusaha mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Menyelenggarakan dan mengikuti pendidikan dan pelatihan berbagai aspek dan sektor
- 7) Menerapkan 4 pilar pendidikan yaitu:
 - a) *Learning to live together* (belajar untuk memahami dan menghargai orang lain, sejarah mereka dan nilai-nilai agamanya
 - b) *Learning to know* (penguasaan yang dalam dan luas akan bidang ilmu

¹¹⁰ Observasi, di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, 28 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB

tertentu, termasuk di dalamnya *learning to how*)

c) *Learning to do* (belajar untuk mengaplikasikan ilmu, bekerjasama dalam team, belajar memecahkan masalah dalam berbagai situasi)

d) *Learning to be* (belajar untuk mandiri, menjadi orang yang bertanggungjawab untuk mewujudkan tujuan bersama)

8) Menjalin kemitraan dengan pemerintah, swasta, organisasi masyarakat dan lembaga sosial lainnya, baik dalam negeri maupun luar negeri.

3. Keadaan Guru dan Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

a. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Intarti, S.Pd.I	Kepala Sekolah	PAI/VI
2	Abdurrohmat Nasution, SH.,MH	Sekretaris Yayasan	
3	Yulia Listia Ega ,SE	Keuangan dan Bendahara BOS	Guru TIK Kelas IV
4	Rukiah, Amd.Kom	Waka. Kurikulum dan Guru Kelas 1 Ar Raz	Bahasa Arab
5	Saidina Usman Lubis, SH.I	Waka.Humas & Guru Kelas III Al Kindi	PAI , PJOK
6	Rizkah Amaliah, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan & Wali Kelas VI Al Faraby	Matematika
7	Fitri Ani, S.Pd	Wali Kelas V Nusaibah	Bahasa Inggris
8	Milayani, S.Pd	Wali Kelas V Ibnu Kholdun & Pj. Pramuka	Matematika
9	Desi Riska Sari, S.Pd	Wali Kelas III Aisyah	PAI
10	Khoiriah, S.Pd	Wali Kelas II Ibnu Rusydi	PAI
11	Irpan Hasibuan, S.Pd	Wali kelas IV	Bahasa Inggris
12	Tuty Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas IV Rufaidah	B. Inggris

13	Ahmad Tarmizi Taher, S.H,I	Operator Dapodik & MDTA	MDTA
14	Indah Safitri Batubara, S.Pd	Wali Kelas VI Khodijah & PJ. UKS	PKN, Murojaah, Praktek Ibadah
15	Sampul Dewi Sartika	Guru Tahfiz & MDTA Pj. Keagamaan	Guru Tahfiz, Murojaah dan Praktek Ibadah
16	Angriani Martafina,S.Pd	Tata Usaha & PJ. Perpustakaan	Guru B. Inggris
17	Indah Safitri Nasution, S.Pd	Wali Kelas I Alkharizmi	Matematika
18	Hj. Rukiyah, S.Ag	Guru Bahasa Arab, Guru MDTA	MDTA
19	H. Ahmad Suryadi	Guru TPQ	TPQ
20	Majid Anwar, S.Pd	Guru TPQ & PJ. MDTA	
21	Linna Fauziah, S.TP	Guru Bid. Studi Ipa	TIK
22	Wahyuni Sapitri, S.s	Wali Kelas II Ibnu Sina	MDTA
23	Afifah Alawiyah	Guru Tahfiz	
24	Sukanto	Supir	
25	Budi Santoso	Supir	
26	Tono	Supir	
27	Ahmad	Satpam	
28	Yuni	Pendamping Antar Jemput	
29	Winda	Pendamping Antar Jemput	
30	Sopia	Pendamping Antar Jemput	
31	Ariansyah	Supir	

Sumber Data : Ruang Tata Usaha SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I-A	28
2	I-B	28
3	II-A	28
4	II-B	28
5	III-A	28
6	III-B	28

7	IV-A	22
8	IV-B	27
9	V-A	20
10	V-B	22
11	VI-A	17
12	VI-B	18

Sumber Data : Ruang Tata Usaha SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil
Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

4. Sarana dan Prasarana SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange

Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang Laboratorium
- d. Ruang Praktik
- e. Ruang Pimpinan
- f. Ruang Guru
- g. Ruang Ibadah
- h. Ruang UKS
- i. Ruang Toilet
- j. Ruang Gudang
- k. Ruang Sirkulasi
- l. Tempat Bermain / Olahraga
- m. Ruang TU
- n. Ruang Konseling
- o. Ruang OSIS
- p. Ruang Bangunan



B. Temuan Khusus

1. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

Manajemen pembinaan akhlak mulia tidak terlepas dari fungsi-fungsi Manajemen pada umumnya, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi Manajemen inilah yang setidaknya wajib dijalankan dalam sebuah organisasi agar Manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rizkah Amaliah, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan adalah sebagai berikut :

“Pada umumnya, Manajemen pembinaan akhlak di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange sudah dilaksanakan dengan cukup baik, ditambah lagi dengan adanya kepengurusan tertentu yang bertugas untuk membina akhlak siswa menghasilkan pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak siswa.”¹¹¹

Untuk lebih lanjut, Manajemen pembinaan akhlak pada santri di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum proses pembinaan dilaksanakan, perencanaan merupakan langkah paling awal yang harus dilakukan. Dengan perencanaan pihak terkait akan memperkirakan masalah-masalah yang dihadapi kedepannya. Oleh sebab itu menurut hasil wawancara peneliti, pertama kali yang harus dilakukan oleh pengurus adalah merencanakan silabus, program tahunan,

¹¹¹ Rizkah Amaliah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, 30 Juni 2022

program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai salah satu cara pembinaan akhlak secara formal.¹¹²

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Rizkah Amaliah, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange sebagai berikut :

“Akhlak adalah hal pertama yang diperhatikan oleh pihak Sekolah sebagai upaya untuk mencegah siswa berperilaku yang kurang atau bahkan tidak normatif. Adapun hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan pembinaan akhlak adalah dengan merencanakan silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan. Karena di sekolah ini, semua guru bidang studi berupaya menanamkan kesadaran berakhlak terpuji sebagai bagian dari penyajian materi pelajarannya masing-masing”¹¹³

Agar lebih jelas, peneliti memaparkan perencanaan pembinaan akhlak secara formal yang dilakukan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange adalah sebagai berikut :

1) Silabus, Program Tahunan, dan Program Semester

Silabus merupakan pengembangan dari standar isi yang telah dianalisis Standar Kompetensinya (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di dalamnya. Silabus adalah seperangkat alat yang direncanakan dan merupakan sebuah pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan pada kelas, dan penilaian hasil belajar¹¹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Intarti, S.Pd.I sebagai Kepala SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange menyatakan

¹¹² Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 25.

¹¹³ Rizkah Amaliah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara, 30 Juni 2022

¹¹⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 30.

bahwasanya :

“Di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange ini kita memakai silabus K.13, dimana dalam K.13 ini semua guru mata pelajaran harus menanamkan akhlak disetiap materi yang disampaikannya. Karena di K.13, pada bagian Kompetensi Dasar dimana Ki.1 menyatakan bahwa seluruh mata pelajaran harus mengandung religi dan sudah membangun akhlak/ sikap anak”¹¹⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Rizka Amaliah, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan dan juga Guru Matematika adalah sebagai

berikut :

“Untuk mata pelajaran umum, seperti Matematika dan yang bernuansa saintifik juga harus menanamkan akhlak disetiap materinya. Contohnya, untuk studi matematika guru memaparkan bagaimana berhitung yang tepat, disamping baik dan benar juga mempertimbangkan sopan santun dalam bertutur kata. Begitu juga dengan mata pelajaran lainnya, para guru berusaha untuk menyisipkan nasehat yang mengarah kepada pembinaan akhlak siswa”¹¹⁶

Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya buku pedoman mengenai metode pembelajaran dengan menggunakan silabus K.13 di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange , dimana silabus tersebut terdapat poin-poin yang mengarahkan seluruh guru mata pelajaran agar selalu menanamkan akhlak disetiap mata pelajaran yang disampaikan.¹¹⁷

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perencanaan guru untuk menyampaikan mata pelajaran yang dibawakan di depan kelas. RPP dibuat berdasarkan SK,

2022 ¹¹⁵ Intarti, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 30 Juni 2022

¹¹⁶ Rizka Amaliah, Waka Kesiswaan dan Matematika, Wawancara, 30 Juni 2022

¹¹⁷ SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Observasi Lapangan, 30 Juni 2022

KD, Indikator dan materi pokok yang sudah di susun oleh pemerintah.¹¹⁸

Dalam wawancara peneliti dengan Ibu Intarti, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah bahwa :

“Setiap guru mata pelajaran wajib untuk membuat RPP untuk setiap kompetensi dasar sesuai dengan Indikator yang telah direncanakan. Dan setiap guru yang akan mengadakan proses mengajar dikelas diwajibkan untuk membawa RPP yang sudah di Tantangani oleh Kepala Sekolah”¹¹⁹

Selain silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran, penerapan kode etik juga menjadi salah satu cara yang diterapkan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa agar siswa menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Sehingga dengan kode etik, secara tidak langsung nilai-nilai akhlak akan masuk kedalam diri siswa dan dapat dipraktekkan, bukan hanya sebatas dipelajari secara teori saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah, Amd.Kom sebagai Waka Kurikulum di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange , menyatakan :

“Ada berbagai macam kode etik yang diterapkan di sekolah kita ini, beberapa contohnya adalah siswa dilarang mengingkari dan melalaikan pemahaman serta pengamalan ajaran syari’at Islam, siswa dilarang mengambil dan menggunakan barang orang lain atau fasilitas sekolah tanpa izin, siswa dilarang bergaul dengan yang bukan mahramnya di dalam maupun di luar sekolah, siswa dilarang merokok dan diharamkan membawa maupun menggunakan barang atau zat kimiawi yang bersifat adiktif, dan sebagainya.”¹²⁰

¹¹⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 31.

¹¹⁹ Intarti, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 30 Juni 2022

¹²⁰ Rukiah, Waka Kurikulum, Wawancara, 01 Juli 2022

Ibu Rukiah, Amd.Kom juga menjelaskan hukuman-hukuman yang akan diperoleh siswa apabila tidak mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan tersebut. Hasil wawancara peneliti adalah sebagai berikut :

Pelanggaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu ringan, sedang dan berat. Setiap jenis pelanggaran memiliki konsekuensi sanksi masing-masing. Misalnya, pelanggaran ringan sanksinya adalah peringatan lisan, dan peringatan secara tertulis. Pelanggaran sedang sanksinya adalah membersihkan ruang kantor atau lokal selama 2-4 hari. Sedangkan pelanggaran berat sanksinya adalah panggilan orang tua/ wali, dan pemberhentian secara tidak hormat¹²¹

Secara informal, pembinaan akhlak yang dilakukan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di dalam asrama. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rukiah, Amd.Kom, menyatakan bahwa :

Di dalam sekolah, ustad dan Ustazah selalu mengadakan perkumpulan dengan siswa di ruangan masing-masing untuk memberikan arahan mengenai etika dan akhlak. Selain itu, siswa juga di arahkan untuk selalu membaca al-qur'an setelah selesai salat zuhur. ustad dan Ustazah juga selalu menekankan kepada siswa agar selalu disiplin¹²²

Secara nonformal, pembinaan akhlak yang dilakukan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange adalah melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran yang dilakukan secara formal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan majelis taklim, serta kegiatan tausyiah secara rutin setiap minggunya di masjid. Hasil

¹²¹ Rukiah, Waka Kurikulum, Wawancara, 01 Juli 2022

¹²² Rukiah, Waka Kurikulum, Wawancara, 01 Juli 2022

wawancara peneliti dengan Ibu Intarti, S.Pd.I, menyatakan bahwa

Beberapa kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak lainnya adalah majelis taklim. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap jum'at sore. Biasanya, siswa di bawa oleh beberapa pembina ke beberapa daerah yang mengadakan pengajian di ranting Muhammadiyah sekitaran sekolah, untuk mengikuti acara pengajian maupun mengisi acara pengajian tersebut. Selain kegiatan ini, siswa juga diwajibkan untuk selalu mengikuti acara tausyiah di masjid secara rutin setiap minggunya. Kegiatan-kegiatan ini dapat menunjang kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para pembina¹²³

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembinaan akhlak pihak SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange merencanakan dengan cara membuat program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan beberapa kegiatan yang menjadi penunjang keberhasilan pembinaan akhlak. Selain itu, juga merencanakan beberapa kode etik siswa sebagai penunjang untuk menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap berikut pada Manajemen pembinaan akhlak siswa di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange adalah pengorganisasian. Pengorganisasian yang dilakukan oleh MTs-M 09 ini adalah pembagian terhadap kinerja tiap personalianya untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pembagian ini disusun kedalam bentuk struktur organisasi kegiatan pembinaan akhlak siswa. Tujuan pembentukan struktur organisasi ini adalah agar menjadi satu kesatuan yang teratur untuk

¹²³ Intarti, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 30 Juni 2022

tercapainya rencana yang sudah di rancang.

Dalam wawancara dengan peneliti, Ibu Intarti, S.Pd.I sebagai kepala SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange menyatakan bahwa :

Dalam kegiatan pembinaan akhlak terhadap siswa ini kita memiliki pembagian kinerja setiap orangnya. Hal ini bertujuan agar setiap orang mampu bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Selain itu tujuan pembentukan organisasi pembinaan akhlak ini adalah agar kegiatan pembinaan berjalan secara teratur dan menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah¹²⁴

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Sesuai dengan visi, misi serta tujuan SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange yang ingin mewujudkan siswa berprestasi, aktif dan kreatif, berani dan juga mandiri dengan didasari oleh ilmu dan akhlak yang mulia guna menjadi insan yang dapat bermanfaat ditengah-tengah lingkungan masyarakat, maka Sekolah Tsanawiyah ini perlu menentukan bagaimana seharusnya langkah dan pelaksanaan rencana pembelajaran akhlak untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa secara relevan atau sesuai dengan visi, misi serta tujuan Sekolah Tsanawiyah tersebut

Dalam diskusi dan wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dan Guru akidah akhlak, maka hasil ulasan tersebut dapat peneliti uraikan melalui beberapa poin penting sebagai berikut :

1) Melalui Pendidikan

Dijelaskan oleh ibu Rizka Amaliah. S.Pd.I selaku Wakil Kepala

¹²⁴ Intarti, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 30 Juni 2022

Bidang Kesiswaan dalam wawancara dengan peneliti bahwasanya :

“Pembinaan akhlak dilakukan dengan memperhatikan aspek pendidikan secara teoritis dan juga secara praktis. Pembinaan akhlak pada aspek teoritis ini dilakukan melalui pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam ruang kelas, sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Untuk aspek praktis, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan secara rutin. Seperti kegiatan taushiyah, hizbul wathan, tahzibul akhlak dan sebagainya”¹²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Khoiriah, S.Pd selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler berupa hizbul wathan dan tahzibul akhlak yang merupakan sebuah program atau materi keruangan ternyata sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa dan juga dalam meningkatkan perkembangan akhlak pada diri siswa¹²⁶

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat beberapa materi yang disajikan pada kegiatan ekstrakurikuler tidak terikat sepenuhnya oleh kurikulum, sehingga pembina dalam kegiatan menyelesaikan pembahasan materi yang disampaikan sampai dengan tuntas dan benar-benar dipahami oleh siswa

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, diketahui bahwa perkembangan kemampuan dan akhlak siswa melalui kegiatan program keruangan tampaknya disebabkan oleh sistem pengajaran dan pembinaannya yang bersifat fleksibel. Artinya, sistem pengajaran dan pembinaan yang dilakukan berkesinambungan dengan kurikulum, bakat dan minat siswa.

¹²⁵ Rizka Amaliah. S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara, 30 Juni 2022

¹²⁶ Khoiriah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, 30 Juni 2022

2) Melalui Keteladanan

Pembinaan akhlak adalah salah satu upaya pembinaan terhadap sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan norma-norma yang diajarkan oleh agama. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini adalah keteladanan dari seluruh guru dan ustadz/ah. Pentingnya keteladanan para guru dan ustadz/ah sangat ditekankan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange

Wawancara peneliti dengan ibu Rizka Amaliah. S.Pd.I sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa :

Salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan pembinaan akhlak adalah dengan cara memberikan contoh atau keteladanan yang baik. Oleh karena itu, salah satu metode yang kami terapkan sebelum memerintahkan siswa agar berperilaku terpuji adalah sengan mencontohkan keteladanan yang baik terlebih dahulu. Kesadaran akan keteladanan ini ditanamkan kepada seluruh guru, ustadz/ah dan seluruh staf administrasi dilingkungan ini. Maka tidak jarang para guru pun akan mendapat teguran jika menunjukkan perilaku yang tidak mendidik¹²⁷

Salah satu siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange , Dian Yasmina Fazri menyatakan bahwa

Para guru disini juga memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa. Misalnya, para guru selalu ikut melaksanakan salat berjamaah di Mushallah sekolah untuk memberi motivasi kepada siswa agar memiliki kesadaran pentingnya melaksanakan salat 5 waktu.¹²⁸

Selain wawancara diatas, salah satu contoh keteladanan yang peneliti lihat dari hasil observasi lapangan bahwa tidak ada guru, ustadz/ah, staff dan seluruh pegawai dilingkungan sekolah yang

¹²⁷ Rizka Amaliah. S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara, 30 Juni 2022

¹²⁸ Dian Yasmina Fazri, Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 30 Juni 2022

merokok. Selain itu, kantin yang berada dilingkungan sekolah pun tidak memperjual belikan rokok. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk menghindari siswa melakukan hal tersebut¹²⁹

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa keteladanan sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh para guru, pegawai serta staf guna menjadi sebuah inspirasi bagi siswa untuk mewujudkan akhlak yang baik dan benar

3) Melalui Pembiasaan

Kebiasaan merupakan sebuah faktor yang sangat berpengaruh kuat dalam membentuk akhlak siswa. Mendidik akhlak hanya dengan memberikan pemahaman tidak cukup untuk menanamkan akhlak pada diri seseorang. Oleh karena itu, harus melakukannya dengan cara membiasakan siswa melakukan kebaikan sehingga menjadi sebuah tabiat yang melekat di jiwanya. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rizka Amaliah. S.Pd.I, selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa

Pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan diterapkan mulai dari hal kecil dan sederhana. Di Sekolah ini, salah satu kebiasaan yang selalu diterapkan adalah misalnya mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar kewajiban salat berjamaah 5 waktu, keharusan melaksanakan salat qobliyah dan ba`diyah, permisi atau izin secara tertulis jika keluar ruangan, dan sebagainya. Hal tersebut dibiasakan bukan sekedar untuk melakukan permohonan kepada Allah, tetapi bermaksud untuk menanamkan kesan baik pada diri siswa agar melahirkan akhlak yang mulia¹³⁰

Berdasarkan observasi peneliti, selain siswa, para guru, pegawai

¹²⁹ SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Observasi Lapangan, 30 Juni 2022

¹³⁰ Rizka Amaliah. S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara, 1 Oktober 2021

dan staf juga dibiasakan untuk memelihara salat berjamaah. Oleh karena itu, jadwal pelajaran waktunya ditentukan sesuai dengan saat masuknya waktu zuhur dan asar. Sehingga para siswa, para guru, pegawai dan staf dapat mengikuti salat berjamaah sebelum beristirahat¹³¹

Pernyataan dari salah satu siswa, Annisa Maruya menuturkan bahwasanya :

Siswa yang berada di sini dibiasakan untuk selalu melaksanakan salat berjamaah 5 waktu, kemudian untuk selalu mengucapkan salam terlebih dahulu, selalu menghormati orang lain, selalu memperhatikan adab, dan perbuatan yang lainnya¹³²

Pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan ini juga diterapkan dalam berbagai aktivitas. Contohnya, mendidik sifat solidaritas, sportivitas, kejujuran, dan ukhuwah melalui kegiatan belajar kelompok, gerakan pramuka dan olahraga. Metode pembiasaan diri dengan akhlak yang terpuji bukan hanya dilakukan di kelas saja, tetapi juga di luar kelas dan bahkan ketika diluar ruangan sekolah

4) Melalui Nasehat

Metode nasehat adalah sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengingatkan seseorang terhadap segala sesuatu yang mana nantinya dapat mempengaruhi hati orang-orang yang diberi nasehat. Oleh karena itu, dalam membangun akhlak siswa, metode nasehat juga menjadi sebuah hal penting yang harus selalu diterapkan dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa.

¹³¹ SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Observasi Lapangan, 30 Juni 2022

¹³² Annisa Maruya, Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 01 Juli 2022

Dalam wawancara peneliti dengan ibu Rizka Amaliah. S.Pd.I, selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa :

Metode nasehat dapat dilakukan melalui cara menceritakan sebuah kisah, berbagai cerita atau yang lainnya. Dalam penyampaian kisah-kisah yang diberikan oleh tenaga pendidik, secara langsung siswa akan menarik sebuah nasehat yang terkandung didalamnya¹³³

Hal tersebut juga ditambahi oleh Ibu Intarti, S.Pd.I, selaku Kepala SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange bahwa

Metode nasehat juga dapat diberikan secara langsung kepada siswa disaat para guru atau tenaga lainnya melihat siswa melanggar peraturan atau berperilaku tidak sesuai dengan kriteria siswa yang berakhlakul karimah¹³⁴

Selain wawancara dengan para pengurus, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Dian Hafiz dan Muhammad Faiz memberikan pernyataan sebagaimana penjelasan berikut :

Biasanya nasehat yang diberikan oleh para guru adalah dengan cara menegur menggunakan bahasa dan kata-kata yang baik sehingga tidak membuat siswa merasa tertekan. Selain itu, para guru juga dengan sabar dalam menasehati siswa sampai siswa sadar akan kesalahannya, hingga merendah hati untuk meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut¹³⁵

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa benar adanya para guru dilingkungan sekolah tersebut menegur dan menasehati secara langsung siswa yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan siswa yang berakhlakul karimah. Misalnya, siswa

¹³³ Rizka Amaliah. S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara, 1 Oktober 2021

¹³⁴ Intarti, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 30 Juni 2022

¹³⁵ Dian Hafiz dan Muhammad Faiz, Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 01 Juli 2022

yang makan sambil berdiri maupun berjalan, dan lainnya.

5) Melalui Hukuman/ Ganjaran

Metode hukuman/ ganjaran adalah salah satu alat pendidikan yang digunakan untuk melakukan proses pembinaan terhadap akhlak siswa. Namun, pemberian hukuman juga harus bersifat mendidik, bukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau rasa dendam. Hukuman yang diberikan juga harus proporsional dengan tingkat pelanggaran yang telah dilakukan

Wawancara peneliti dengan ibu Rizka Amaliah. S.Pd.I, selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyatakan bahwasanya :

Metode hukuman ini kadang-kadang memang terpaksa harus dilakukan untuk memberi pelajaran kepada siswa akan kesalahan yang dilakukannya. Metode ini juga bertujuan untuk memberi kesadaran kepada siswa akan perbuatan yang dilakukan olehnya adalah sebuah kesalahan. Biasanya, hukuman yang diberikan juga sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Karena di Sekolah kita ini sudah menetapkan beberapa peraturan-peraturan beserta dengan sanksinya¹³⁶

Begitu juga dengan pernyataan Azkia Azra dan Aulia Rahma yang merupakan salah satu siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange bahwa :

Siswa yang melanggar peraturan maupun berperilaku yang tidak sesuai, maka akan diberikan hukuman sesuai dengan perbuatannya. Misalnya, hukuman berupa membersihkan ruang para guru, membersihkan toilet, membersihkan sampah yang berserakan¹³⁷

Pada saat observasi lapangan, peneliti mendapati adanya sebuah

¹³⁶ Rizka Amaliah. S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara, 1 Oktober 2021

¹³⁷ Azkia Azra dan Aulia Rahma, Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 01 Juli 2022

peraturan yang sudah dipaparkan dengan jelas poin-poinnya bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Dari hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran memang diberlakukan di lingkungan SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti dilakukan diatas, konsistensi dalam memberikan hukuman adalah sebuah hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini juga dapat menjadi suatu pendorong yang baik untuk siswa agar mampu menjadi individu yang taat akan semua peraturan dan perintah, baik dari Allah SWT maupun orang-orang di sekitarnya sehingga menjadikan siswa yang berakhlakul karimah.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Siswa Sekolah Tsanawiyah adalah generasi yang baru tumbuh dan masih dalam tahapan proses pencarian jati diri. Oleh karena, sangat dibutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang yang sudah dewasa. Mahmudin Siregar, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange menjelaskan bahwa :

Salah satu metode yang biasanya diterapkan di Sekolah kita ini adalah dengan melibatkan semua pihak dilingkungan Sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku dan perbuatan siswa, baik di dalam maupun di luar. Pengawasan ini dilakukan maksudnya adalah untuk tetap menjaga kekonsistenan siswa agar tetap berakhlak terpuji dimana pun dan kapan pun. Sehingga dengan begitu, siswa akan memiliki kebiasaan untuk tetap berperilaku baik dan hal tersebut akan tumbuh di dalam dirinya secara spontan. Pengawasan

¹³⁸ SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Observasi Lapangan, 30 Juni 2022

di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab para guru, pegawai dan staf. Sedangkan diluar sekolah seperti di asrama, menjadi tanggung jawab ustadz/ah dan musyrif/ah.¹³⁹

Hal tersebut juga ditambahi oleh ibu Rizka Amaliah. S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan adalah sebagai berikut :

Dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan, pihak sekolah menjalin kerja sama dan koordinasi dengan ustadz/ah dan musyrif/ah. Apabila dalam pengawasan ini didapati perilaku siswa yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak terpuji, maka semua pihak akan mencari solusi bagaimana pembinaan yang akan dilakukan untuk selanjutnya. Salah satu teknik yang diterapkan pihak sekolah dalam melakukan pelaksanaan fungsi pengawasan adalah dengan cara mengharuskan siswa menggunakan seragam yang khas dan serupa agar mudah dikenali¹⁴⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti mendapati bahwa pengawasan pembinaan akhlak dilakukan oleh pihak terkait yang berada dilingkungan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat tertentu yang dilakukan, ketika ada siswa yang bermasalah. Selain itu, upaya dalam melakukan pengawasan juga dilakukan dengan cara memberikan sanksi kepada siswa sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.¹⁴¹

Salah satu siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Rehan Mahyadi dan Muhammad Ibrahim menuturkan

Kami pernah mendapat hukuman membersihkan ruang kantor dikarenakan kami pernah tidak mengikuti salat subuh berjamaah di masjid sekolah¹⁴²

¹³⁹ Intarti, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 30 Juni 2022

¹⁴⁰ Rizka Amaliah. S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara, 1 Oktober 2021

¹⁴¹ SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Observasi Lapangan, 30 Juni 2022

¹⁴² Rehan Mahyadi dan Muhammad Ibrahim, Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 01 Juli 2022

Berdasarkan hasil seluruh wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen pembinaan akhlak pada siswa di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana partisipasi para pengurus dalam upaya melakukan pembinaan akhlak pada siswa

2. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

Pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan pada hari sabtu pada jam 08.30 sampai 09.30, Dari hasil observasi peneliti beberapa kali, bahwa pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan seringkali terlambat, atau tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, karena kebanyakan guru-gurunya sering terlambat datang ke sekolah. Misalnya, yang seharusnya kegiatan dimulai pukul 08.30, kegiatan terkadang dimulai pukul 08.45, terkadang juga pukul 09.00 baru dimulai kegiatannya. Tetapi meskipun mulainya kegiatan terlambat, kegiatan tetap berlangsung selama satu jam. Misalnya mulainya jam 09.00 maka selesainya 10.00.

Dari materi yang telah ditetapkan dalam program kerja dan materi ekstrakurikuler yang telah direncanakan diatas, seringkali di dalam praktik pembelajarannya, setiap guru menentukan sendiri tingkat kesulitan materimateri yang sekiranya cocok dengan kemampuan siswanya. Karena jika disamakan

nantinya akan terjadi kesulitan bagi siswa yang kemampuan dibawah rata-rata atau sebaliknya, yaitu terlalu mudah bagi siswa yang sudah mempunyai kemampuan agama yang baik, disamping itu juga akan mengakibatkan kejenuhan didalam pembelajarannya.

Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan ini juga mempergunakan metode seperti misalnya:

a. Metode Modelling atau Keteladanan

Pembinaan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan mendidik akhlak keagamaan siswa, sangat dibutuhkan modelling atau keteladanan dari seorang guru, misalnya guru selalu disiplin dalam mengajar, dan selalu memberikan contoh-contoh akhlak yang baik dalam bersikap, berkata dan bertindak.

Disamping itu yang termasuk Modelling adalah mempelajari serta meniru akhlak-akhlak Rosululloh, mempelajari dan meniru jejak nabi ibrohim dalam kesabarannya menjalankan perintah Allah, dan masih banyak Modelling-Modelling atau para ambiyak dan para ulama" yang dapat dijadikan teladan atau Modelling. Biasanya cara para guru dalam mengajak meneladani sifat-sifat para ambiyak dan ulama" adalah dengan memberikan berbagai macam cerita pada siswa, sehingga siswa tahu bagaimana sifat-sifat yang dimiliki para teladanya. Seperti halnya penuturan salah satu guru agama Desi Riska, S.Pd dalam wawancara hasilnya adalah sebagai berikut:

"Para guru ekstrakurikuler selalu saya himbau untuk dapat memberikan teladan yang baik pada anak-anak, misalnya dalam berkata, bertindak dan bertingkah. Karena para siswa misalkan di ingatkan untuk bertindak laku yang baik, mesti beralasan kenapa

guru yang lain tidak seperti itu? Atau alasan yang lain. Jadi kalau mau siswa berakhlak, langkah yang harus ditempuh adalah menjadikan guru sebagai teladan yang baik dulu

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, bahwa teladan dari seorang guru yang ada di sekolah sudah cukup baik, khususnya para guru agama dan guru ekstrakurikuler, misalnya cara berpakaian, sikapnya terhadap para siswa, sikap terhadap sesama guru, hanya saja terkadang guru ada yang datang terlambat, jadi secara tidak langsung, para siswa juga akan mencontoh keterlambatan tersebut.

b. Metode Nasehat-nasehat yang bijak

Setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, para guru tidak bosan-bosan menasehati para siswa untuk selalu meningkatkan ibadah, mendalami ilmu agama, selalu berbuat baik dan berakhlak keagamaan yang luhur dimanapun berada. Disamping itu, disaat siswa melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan, guru selalu mengarahkan dan menasehatinya.

Jika nasehat sudah tidak dihiraukan lagi, maka guru mengambil tindakan dengan memberikan hukuman, misalnya dengan mengundang orang tuanya ke sekolah. Agar orang tua mengetahui bagaimana keadaan anaknya yang sebenarnya di sekolah, jika sudah demikian, diharapkan di rumahnya orang tua dapat memberikan pendekatan-pendekatan pada anaknya sehingga anaknya bisa menjadi lebih baik lagi. Begitu juga sebaliknya, jika ada siswa yang selalu rajin, maka guru selalu menjanjikan hadiah, misalnya nilai yang bagus dan selalu mendoakan dan lainnya. Sebagaimana penuturan dari salah satu guru agama Ibu Khoiriah, S.Pd,

hasilnya adalah sebagai berikut:

“Setiap pertemuan saya selalu melontarkan pertanyaan kepada setiap siswa, apa dirumah semuanya mengaji? Bagaimana sholatnya, Apa masih sering bolong? Disamping itu saya selalu menghimbau anak-anak untuk meningkatkan ibadahnya, mengajinya dan memberikan motivasi dalam ibadahnya.”

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, bahwa teladan dari seorang guru yang ada di sekolah sudah cukup baik, khususnya para guru agama dan guru ekstrakurikuler, misalnya cara berpakaian, sikapnya terhadap para siswa, sikap terhadap sesama guru, hanya saja terkadang guru ada yang datang terlambat, jadi secara tidak langsung, para siswa juga akan mencontoh keterlambatan tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal bahwa pelaksanaan pembelajarn dimulai dari hari senin sampai hari sabtu, dalam pelaksanaan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan juga sama mulai dari hari senin sampai hari sabtu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimulai dari kepemimpinan guru wali kelas masing-masing, dan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler kegamaan ada yang dilaksanakan di pagi hari jam 07:15 sampai sampai 07:45 dan ada yang dilaksanakan di siang hari seperti shalat zuhur berjamaah mulai dari jam 12:00 sampai 13:30. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwa proses pelaksanaan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler kegamaan menggunakan kurikulum mandiri yaitu kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah itu sendiri

yang bertujuan untuk melatih, membina dan mengembangkan bakat, keterampilan dan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Perencanaan kurikulum sangat penting dalam menjalankan pendidikan, seperti perencanaan kurikulum yang sesuai anjuran pemerintah, dan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal ini memberlakukan kurikulum mandiri Artinya, SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil membuat kurikulum tersendiri bukan hanya dalam kegiatan yang berlangsung di dalam ruangan tetapi juga dilaksanakan diluar ruangan. Kegiatan perencanaan ekstrakurikuler ini merupakan aktivitas belajar diluar jam pelajaran. Artinya siswa diberikan kesempatan untuk melatih, membina dan mengembangkan bakat, keterampilan dan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan mulai dari kepemimpinan Ibu Rizkah Amaliah sampai dengan sekarang, dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan dibimbing oleh salah satu guru PAI dan guru yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setiap kegiatan yang ada di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal selalu dievaluasi serta ditinjau lanjut baik ia kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, termasuk kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan, ditindak lanjut serta dievaluasi sehingga tujuan dasar dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini tidak

melenceng dari visi dan misi dari SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil itu sendiri

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian tesis ini diantaranya: .

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah bantuan segala pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut, sehingga dapat menghasilkan tesis ini meskipun dengan bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, sebagai berikut:

1. Gambaran Akhlak Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange sudah baik dalam hal melaksanakan sholat fardu berjama'ah, akhlak siswa kepada Allah SWT, akhlak siswa sesama siswa, akhlak kepada manusia (masyarakat) dan akhlak siswa kepada lingkungan
2. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange adalah: melaksanakan kewajiban sholat fardu secara berjama'ah, kultum, tausyiah, mengadakan wisata rohani ke tempat bersejarah.
3. Metode Pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange adalah melalui metode pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan memberikan nasehat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan dan meneladani tentang akhlak yang baik sehingga siswa mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari supaya baik dan meningkat.

2. Disarankan kepada para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hendaknya menekankan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar siswa terbiasa untuk melakukan akhlak yang baik dalam sehari-hari.
3. Disarankan kepada semua guru SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange ikut dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa, agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan



**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1996)
- Acep Antn Patoni. NIM. 1209201005. 2013., Ruang Lingkup Dan Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Di Madrasah Aliyah (Penelitian Di Madrasah Aliyah Assa'adah Jamanis Tasikmalaya)
- Ahmad Basir. NIM.12490124. 2016. Judul: "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Program Keagamaan Islam Di SMAN 2 Wates)" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Annisa Maruya, Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 01 Juli 2022
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Asmendri, *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2012)
- Azkie Azra dan Aulia Rahma, Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 01 Juli 2022
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III
- Dian Hafiz dan Muhammad Faiz, Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 01 Juli 2022
- Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3
- Epon Ningrum, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jurnal, Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS-UPI
- Glyn Rogers, et.al, *Evaluation in schools*(NewYork: Taylor & Francis e-Library, 2005)



- Hadiyanto. (2016). *Teori dan pengembangan iklim kelas dan iklim sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPFI/article/view/3049>
- <https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf>
- Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12, (2017),
- Ibrahim, R. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar: UIN Alauddin Press, 2011)
- Intarti, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 30 Juni 2022
- Irham Fahmi, *Manajemen teori, kasus dan solusi* (Bandung: ALFABETA, 2014)
- Juaidi, "Prinsip-prinsip Manajemen Dalam Manajemen Islam (Kajian Pendidikan Menurut Hadits Nabi)", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* Vol.1 no.1 (2017)
- Juaidi, "Prinsip-prinsip Manajemen Dalam Manajemen Islam (Kajian Pendidikan Menurut Hadits Nabi)", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* Vol.1 no.1 (2017)
- KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 22 Desember 2021]
- Khoiriah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, 30 Juni 2022
- Ladzi Safroni, *Al-Ghazali Berbicara tentang pendidikan*, (Aditya Media Publishing, Yogyakarta: 2013)
- Laeli Apriani. Nim.092338005. 2016. Judul: "Pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik Di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitas* (Bandung: PT Rosda Karya, 2018)
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006)
- M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998)



- M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998)
- M. Rizki Jamaludin Irdiansah. NIM.1211201044. 2015. Judul: "Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Di Madrasah Aliyah (Penelitian Di Ma Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung)" Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
- Moh. Makin Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Moh. Makin Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Monica Angeli, Supadi & Suryadi. 2014. Judul: "Pembinaan Kesiswaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 269 Jakarta". *Jurnal Improvement In Kesiswaan, SMP Dan MTs, Volume 1, Edisi 1, Maret 2014*
- Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Mulyadi, Suprayekti, *Fathia Fairuza, Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015)
- Nadjib, Mochammad dan Jusmaliani. (2008). *Investasi Syari'ah: Implementasi Konsep Pada Kenyataan Empirik*. Cetakan I. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009)
- Observasi, di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, 28 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) R.I no. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Rehan Mahyadi dan Muhammad Ibrahim, Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Wawancara, 01 Juli 2022



- Ria Sita Ariska, 2015, *Manajemen Kesiswaan*, Jurnal Manajer Pendidikan. 9 (6)
- Rizka Amaliah, Waka Kesiswaan dan Matematika, Wawancara, 30 Juni 2022
- Rukiah, Waka Kurikulum, Wawancara, 01 Juli 2022
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016)
- SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange, Observasi Lapangan, 30 Juni 2022
- Selly Sylvianah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar", *Jurnal Tarbawi* Vol.1 No.3 (2012)
- Selly Sylvianah. 2012. "Pembinaan Akhlak mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al- Rahman)". *Jurnal Tarbawi* Volume 1 Nomor 3 September 2012
- Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 15 no. 1 (2017)
- Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 15 No. 1 (2017)
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000)
- Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993)
- Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003



Utari Dewi, T. (2019). Kritik novel assalamualaikum, beijing! Karya asma nadia pendekatan struktural . *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 2014)

Yushak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005)

Yusuf al Qardhawi, *Karakteristik Islam, Kajian Analistik* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995)

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)



Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengamati evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Siapa yang menyusun perencanaan Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
3. Apa saja rencana program kerja kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
4. Bagaimana susunan dari pembagian tugas ekstrakurikuler Keagamaan?
5. Bagaimana pembinaan program kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
6. Bagaimana tim pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
7. Darimana sumber dana kegiatan tersebut?
8. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
2. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
3. Apa sajakah sara dan prasarana mencukupi?
4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
5. Apakah hanya siswa tertentu yang diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
6. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
7. Bagaimana susunan organisasi kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
8. Bagaimana ketepatan waktu kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
9. Apa sajakah kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?
10. Kapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Apa sajakah kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?
2. Dimanakah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
3. Apa yang menurut kamu jadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?
4. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan?



DOKUMENTASI

Propil SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal



**Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul
Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**











**Wawancara di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit
Malintang Kabupaten Mandailing Natal**







